

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Layli Nur Azizah

NIM. 16110082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
Layli Nur Azizah
NIM. 16110082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
MTS AL-HAYATUL ISLAMİYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Layli Nur Azizah
16110082

Telah Disetujui Pada Tanggal 09 April 2020

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
MTS AL-HAYATUL ISLAMİYAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Layli Nur Azizah (16110082)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP. 19750731 200112 1 001

Sekretaris Sidang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama
Dr. H. Ahmød Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkat serta rahmat yang telah diberikan dan dilimpahkan karunia-Nya kepadaku. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan ini kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Moch. Sidiq dan Ibu MAsamah yang tidak pernah lelah memberi motivasi dan dukungan bagi anak-anaknya untuk menuntut ilmu, serta iringan doa tulus yang selalu menemani dan memudahkan segala langkah anak-anaknya untuk mencapai cita-citanya.

Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Terimakasih atas segala bimbingan dan masukan yang telah panjenengan berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saudara di Malang, Layyinatul Ainiyah, Nurrohmatul Fidyah, dan Ovie Pertiwi yang selalu memberikan semangat serta yang selalu siap mengulurkan bantuan. Terimakasih sudah menjadi *dulur ketemu gede* untukku, yang mendengarkan keluh kesah dan segala ceritaku serta selalu memberi nasihat-nasihat untukku.

Seluruh Santri Rumah Tahfidz Bagus Farel, terimakasih sudah menjadi keluarga yang kompak dan saling mengisi. Semangat bagi teman-teman seangkatan semoga dimudahkan segalanya sampai akhir. Serta untuk adik-adik semangat kuliahnya.

Mahasiswa PAI 2016, terimakasih atas segala informasi dan dukungannya selama ini terutama KONCO (Haristi, Ataita, Mella, Ayu, Nurun, Vina, Zuni). Terimakasih sudah berjuang bersama selama delapan semester.

Manusia memang tempatnya salah dan lupa, tapi jangan jadikan kesalahan sebagai sebuah kebiasaan. Jadikan kesalahan sebagai bekal untuk memperbaiki diri kedepannya.

Setiap hal memiliki konsekuensinya masing-masing. Berusaha keras adalah kunci menuju keberhasilan. Jangan takut gagal, karena kegagalan merupakan awal mula celah menuju keberhasilan.

“Ambil Risiko, Bermimpi Lebih Besar, dan Berharap Besar”

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali ‘Imran;139)



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Layli Nur Azizah

Malang, 09 April 2020

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Layli Nur Azizah

NIM : 16110082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 April 2020
Yang membuat pernyataan,



Layli Nur Azizah
NIM. 16110082

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terlimpahkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang”. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan serta doa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah Allah ridhoi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
6. Kepala sekolah, guru, staf dan siswa siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
7. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat serta doa yang tulus dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Malang, 09 April 2020

Layli Nur Azizah
NIM. 16110082



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	<u>kh</u>	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
اي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 : Indikator-Indikator Prestasi Belajar.....	48
Tabel 3.1 : Data Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.2 : Kriteria Skor Skala Likert.....	61
Tabel 3.3 : Kategori Kekuatan Hubungan Korelasi.....	70
Tabel 4.1 : Keadaan Siswa.....	76
Tabel 4.2 : Nilai Range, Maksimum, dan Minimum.....	78
Tabel 4.3 : Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	78
Tabel 4.4 : Kategori Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	79
Tabel 4.5 : Nilai Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru.....	80
Tabel 4.6 : Nilai Median Kompetensi Pedagogik Guru.....	81
Tabel 4.7 : Hasil Angket Prestasi Belajar Fiqih.....	83
Tabel 4.8 : Kategori Hasil Angket Prestasi Belajar Fiqih.....	84
Tabel 4.9 : Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Fiqih.....	84
Tabel 4.10 : Nilai Median Prestasi Belajar Fiqih.....	86
Tabel 4.11 : Tingkat Reliabilitas.....	88
Tabel 4.12 : Hasil Uji Reliabilitas.....	88
Tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.14 : Hasil Uji Linieritas.....	91
Tabel 4.15 : Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 4.1 Frekuensi Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru	79
Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Kompetensi Pedagogik Guru	80
Gambar 4.3 Frekuensi Hasil Prestasi Belajar Fiqih	83
Gambar 4.4 Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Fiqih	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2: Visi, Misi, Tujuan, dan Program Akademik Madrasah.....	115
Lampiran 3: Nama-nama Guru MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.....	116
Lampiran 4: Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru	128
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	122
Lampiran 6: Prestasi Belajar Fiqih Siswa	123
Lampiran 7: Kriteria Skor Skala Likert	126
Lampiran 8: Uji Reliabilitas.....	127
Lampiran 9: Angket Penelitian	128
Lampiran 10: Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru	132
Lampiran 11: Lampiran Foto	132
Lampiran 12: Surat Penelitian Instansi	137
Lampiran 13: Lembar Konsultasi Skripsi	139
Lampiran 14: Biodata Penulis.....	140



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Originalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Kompetensi Guru Profesional	16
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	29
3. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih	45
4. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang	53
B. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Lokasi Penelitian	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian.....	70

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A. Deskripsi Data.....	71
1. Profil Madrasah.....	71
2. Paparan Data	75
B. Pengujian Hipotesis.....	85
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	85
2. Uji Prasyarat Analisis.....	87
3. Uji Hipotesis.....	89
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....	92
B. Prestasi Belajar Fiqih Siswa.....	97
C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang	99
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	109



ABSTRAK

Azizah, Layli Nur. 2020. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk membentuk kemajuan pada suatu bangsa, semakin baiknya pendidikan yang diselenggarakan dalam suatu bangsa akan diikuti pula dengan kualitas bangsa tersebut. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi guru profesional. Salah satu kompetensi yang utama yaitu kompetensi pedagogik, karena hal itu berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik. Kompetensi pedagogik dikatakan sebagai suatu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran bersama peserta didik yangmana hal tersebut akan berakibat pada prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru fiqih di Mts Al-hayatul Islamiyyah. 2) mendeskripsikan prestasi belajar siswa di Mts Al-hayatul Islamiyyah. 3) menjelaskan hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Al-hayatul Islamiyyah Malang tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang terjadi antara kompetensi pedagogik guru (X) dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII (Y). Data mengenai kompetensi pedagogik diperoleh melalui kuesioner atau angket yang dikumpulkan dari seluruh siswa kelas VIII. Sedangkan prestasi siswa diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen rapot semester ganjil pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah sedang dengan presentase 74% dengan responden sebanyak 48 siswa. 2) prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat diketahui melalui banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai 80-85 sebanyak 35 siswa dengan presentase 54%. 3) terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang bernilai sebesar 0.259. Jadi dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, untuk itu peneliti menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dengan derajat hubungan korelasi lemah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Prestasi Belajar, Fiqih.

ABSTRACT

Azizah, Layli Nur. 2020. *The Relationship between Teacher's Pedagogical Competence and Fiqh Learning Achievement in Students of Class VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Education is one of the foundations to shape progress in a nation, the better education held in a nation will also be followed by the quality of the nation. In an effort to improve the quality of education a teacher is required to have four professional teacher competencies. One of the main competencies is pedagogical competence, because it is directly related to the learning process in the classroom with students. Pedagogic competence is said to be the ability of teachers to manage learning together with students which will result in learning achievements obtained by students.

This study aims to: 1) describe the pedagogical competencies of the fiqh teachers at Mts Al-hayatul Islamiyyah. 2) describe student achievement in Mts Al-hayatul Islamiyyah. 3) explain the relationship between teacher's pedagogical competence and fiqh learning achievement in class VIII students at MTs Al-hayatul Islamiyyah Malang in 2019/2020 school year.

This research is a field research conducted with quantitative approach which is correlational type. This correlational study aims to determine the extent of the relationship that occurs between the teacher's pedagogical competence (X) with the achievement of Fiqh learning in class VIII (Y) students. Data on pedagogical competencies were obtained through questionnaires or questionnaires collected from all eighth grade students. Whereas student achievement is obtained through documentation in the form of odd semester report cards on VIII grade students of MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

The results of this study indicate that: 1) the pedagogical competence of Fiqh teachers in Al-Hayatul Islamiyah MTs is moderate with a percentage of 74% with 48 students as respondents. 2) Fiqh learning achievement in class VIII students can be quite good. This can be seen through the large number of students who score 80-85 by 35 students with a 54% percentage. 3) there is an relation between the teacher's pedagogical competence with the achievement of Fiqh learning in VIII grade students who are needed with the results of the correlation test which is worth 0.259. So in this study H_a was accepted and H_o was rejected, for this reason the researcher found a significant positive relationship between teacher's pedagogical competence and Fiqh learning achievement in eighth grade students of MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang with a weak correlation correlation degree.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Learning Achievement, Fiqh.

المخلص

عزيزة وليلي نور. 2020. العلاقة بين الكفاءة التربوية للمعلم وإنجاز الفقه لدى طلبة الصف الثامن-MTs AI Hayatul Islamiyah Malang. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية

وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف د H. Agus . M.Pd ،Maimun

التعليم هو أحد أسس تشكيل التقدم في الدولة ، كما سيتبع جودة التعليم الأفضل في الدولة جودة الأمة. في محاولة لتحسين جودة التعليم ، يجب على المعلم أن يكون لديه أربع كفاءات مهنية للمعلم. إحدى الكفاءات الرئيسية هي الكفاءة التربوية ، لأنها مرتبطة مباشرة بعملية التعلم في الفصل الدراسي مع الطلاب. ويقال أن الكفاءة التربوية هي قدرة المعلمين على إدارة التعلم مع الطلاب مما سيؤدي إلى إنجازات التعلم التي حصل عليها الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف الكفاءات التربوية لمعلمي الفقه في مدرسة الحياة الإسلامية. (2) وصف التحصيل الطلابي في كلية الحياة الإسلامية. (3) شرح العلاقة بين الكفاءة التربوية للمعلم وإنجاز التعلم الفقهى لدى طلاب الفصل الثامن في MTs AI-Hayatulyyah Malang في 2020/2019 العام الدراسي. هذا البحث عبارة عن بحث ميداني تم إجراؤه بنهج كمي وهو نوع ارتباطي. تهدف هذه الدراسة الارتباطية إلى تحديد مدى العلاقة بين الكفاءة التربوية للمعلم (X) مع تحقيق فقه التعلم في طلاب الفصل الثامن (ص). تم الحصول على بيانات حول الكفاءات التربوية من خلال الاستبيانات أو الاستبيانات التي تم جمعها من جميع طلاب الصف الثامن. في حين يتم الحصول على إنجاز الطلاب من خلال التوثيق في شكل بطاقات تقرير الفصل الدراسي الفردي على طلاب الصف الثامن من MTs AI-Hayatul Islamiyah Malang. تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (1) أن الكفاءة التربوية لمعلمي الفقه في مدارس الحياة الإسلامية المتوسطة معتدلة بنسبة 74٪ مع 48 طالب وطالبة. (2) يمكن أن يكون التحصيل التعليمي الفقهى في الفصل الثامن جيداً جداً. يمكن معرفة ذلك من خلال العدد الكبير من الطلاب الذين حصلوا على 80-85 بنسبة 35 طالباً بنسبة 54٪. (3) وجود تأثير بين الكفاءة التربوية للمعلم مع تحقيق الفقه في تعلم طلاب الصف الثامن الذين يحتاجون لنتائج اختبار الارتباط بقيمة 0.259. لذلك في هذه الدراسة تم قبول H_a ورفض H_0 ، ولهذا السبب وجد الباحث علاقة إيجابية كبيرة بين الكفاءة التربوية للمعلم وإنجاز الفقه التعليمي لدى طلاب الصف الثامن من MTs AI-Hayatul Islamiyah Malang بدرجة ارتباط ارتباط ضعيفة.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية للمعلم ، تحصيل التحصيل ، الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan. Permasalahan yang muncul seringkali yaitu berupa kualitas pendidikan yang dianggap masih belum memadai. Adanya anggaran pendidikan yang besar tidak bisa menjamin kualitas pendidikan tersebut akan membaik karena pada dasarnya salah satu penyebab utamanya yaitu kualitas tenaga kependidikannya atau seorang guru. Dalam halaman web itjen Kemendikbud disebutkan bahwasannya hasil Uji Kompetensi Guru pada tahun 2018 yaitu 53,02. Hasil tersebut dinilai masih dibawah rata-rata karena standar kompetensi yang ditetapkan minimal 55,00. Dari paparan data diatas sudah jelas bahwasannya sebagian besar kualitas guru-guru di Indonesia masih belum memadai.

Guru merupakan suatu komponen yang memiliki peranan penting dalam penentuan sistem Pendidikan secara menyeluruh. Sosok ini akan slalu menjadi sorotan ketika membahas masalah pendidikan. Seorang guru dinilai memiliki peran utama di dalam pembangunan pendidikan terutama di lembaga formal seperti sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh seorang guru. Selain itu guru adalah suatu komponen yang memiliki pengaruh pada penciptaan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu berbagai perbaikan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa memberikan hasil yang sesuai tanpa

adanya dukungan dari seorang guru yang profesional dan berkualitas. Maksudnya yaitu proses perbaikan pada kualitas pendidikan harus dimulai dari guru dan berujung pada guru.¹

Profesionalisme guru dinilai merupakan hal yang penting untuk mengurangi kesan negatif yang selama ini ditujukan kepada guru. Dalam hal ini guru harus membuktikan bahwa dirinya merupakan sosok pembaharu yang dinamis, responsif, progresif, produktif dan kompetitif. Untuk menjadi seorang guru yang profesional harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengimbangi perubahan zaman yang serba cepat. Menurut Sambas dalam Jamal Ma'ruf Asmani, globalisasi itu merambat dalam berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan zaman sekarang harus membuka mata lebar dan melihat kenyataan bahwa ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat dan tuntutan masyarakat juga semakin beragam tingkatannya. Dunia pendidikan sebagai sebuah institusi pembelajaran sekarang ini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan juga mampu mengatasi berbagai tantangan masyarakat dan peradaban dunia yang semakin meningkat.²

Perkembangan dalam era globalisasi memunculkan beberapa pembaruan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu suatu pendidikan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan juga tempat dimana peserta didik berada. Dahulu guru dan siswa melangsungkan proses pembelajaran hanya dilingkup ruang kelas saja, akan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.5

² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009) hlm.16

tetapi sekarang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara kontekstual dengan menjadikan lingkungan sekitar dan dunia nyata sebagai sarana pembelajaran. Selain itu seorang guru dinilai harus bisa memandang dunia merupakan bagian dari pembelajaran yang harus diketahui, dikuasai, dan dijadikan bahan ajar untuk para peserta didiknya. Dizaman yang sudah modern ini segalanya mampu dijadikan fasilitas yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dimulai dari adanya teknologi informasi dan komunikasi jarak dan waktu yang tidak terbatas serta canggih maka sudah tidak ada lagi alasan dan juga kendala untuk memperoleh pengetahuan. Cara berfikir dan sudut pandang ini berlaku untuk semua guru disegala jenjang pendidikan. Guru sekolah dasar dan menengah sekarang tidak dapat dibedakan lagi, hal itu dikarenakan setiap guru memiliki tuntutan kompetensi yang sama meskipun terdapat beban yang berbeda.³

Dalam pandangan Islam Pendidikan dipandang sebagai suatu proses ketika Allah SWT. menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di bumi. Depag RI dalam Akmal Hawi, mengungkapkan bahwa pada dasarnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari akar kata yang terdapat dalam Al-Qur’an:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Wahai Tuhan, Sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidiku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 24)

³ *Ibid*, hlm.17

Dengan demikian seorang guru diharuskan mampu menguasai berbagai bidang, seperti yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat bahwa guru adalah pendidik profesional dalam Akmal Hawi. Seorang pendidik merupakan individu yang mampu melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dalam islam yaitu orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁴

Tujuan pendidikan nasional telah tertera dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agar tercipta peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional terutama dalam pendidikan Agama Islam, maka lahir peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 yang berisi Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menghasilkan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁶

Untuk mewujudkan tujuan diatas diperlukan penekanan dan pengedepanan terhadap rasa tanggung jawab. Hal itu dikarenakan banyaknya lulusan

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) hlm. 10

⁵ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) hlm.8

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. hlm.6

pendidikan yang cerdas serta terampil akan tetapi tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga seringkali mereka secara tidak langsung menimbulkan masalah dan keresahan masyarakat. Dari berbagai permasalahan diatas dirasakan perlu adanya standar kompetensi dan sertifikasi bagi seorang guru. Semua itu bertujuan agar para tercipta sosok guru yang profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan adanya guru yang demikian itu mampu memunculkan kembali harapan masyarakat dan bangsa yang tertimpa berbagai problematika pendidikan.⁷

Istilah kompetensi guru memiliki banyak definisi salah satunya menurut Charles dalam E. Mulyasa, mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Dari uraian tersebut terlihat bahwasannya kompetensi itu mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru tertuju pada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Hal tersebut dikatakan rasioanal karena memiliki arah dan tujuan sedangkan performa diartikan sebagai perilaku

⁷ E. Mulyasa, Op.cit., hlm.6

nyata dalam artian tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak dijangkau oleh mata.⁸

Kompetensi guru berisi perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Hal itu secara utuh membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Seorang guru yang kompeten dirasa lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelas agar proses belajar mengajar mampu berjalan secara optimal. Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi yang nyatanya hal itu diperlukan dalam proses belajar mengajar.⁹

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 guru memiliki empat kompetensi dasar yang meliputi, 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan kompetensi mutlak yang perlu dikuasai oleh seorang guru. Pada dasarnya kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada murid. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas dimana kompetensi ini yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya serta kompetensi ini yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. 2) Kompetensi Kepribadian, merupakan sebuah kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang baik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemampuan pribadi yang berhubungan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Sebagai pendidik yang

⁸ *Ibid*, hlm.26

⁹ Muh Roqib dan NurFuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm. 118-119

profesional guru diharuskan memiliki karakteristik kepribadian yang baik karena hal itu sangat berpengaruh pada pengembangan sumber daya manusia.

3) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan seorang guru untuk menguasai materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Profesionalisme guru merupakan hal mutlak yang diperlukan agar proses pembelajaran berhasil serta agar mutu pendidikan meningkat. 4) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan untuk peka menerima informasi dari lingkungan, menerjemahkannya dan memberi respon yang sesuai dengan harapan pihak lain yang berinteraksi dengannya tanpa merugikan dirinya sendiri. Kemampuan dalam berinteraksi ini secara aktif memberi pengaruh pada orang lain untuk mencapai tujuan yang konteksnya disesuaikan dengan budaya, lingkungan, serta situasi yang dihadapi oleh individu. Seorang individu atau peserta didik yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan lebih bisa memahami diri sendiri, memahami norma sosial, senang menjaga ketentraman, terbuka, bersikap penuh pertimbangan pada orang lain dan mampu mengatur emosinya.¹⁰

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Hal itu bertujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Secara menyeluruh guru harus mempelajari teori dan praktek mengenai kompetensi pedagogik untuk mendapatkan kemajuan yang pesat dalam pembelajaran. Dalam standar nasional kompetensi pedagogik terdapat pada pasal 28 ayat 3

¹⁰ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.88-90

butir (a) yang berisi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal berikut yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan hasil belajar, evaluasi dan hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Dari paparan teori diatas dapat diketahui bahwasannya kompetensi pedagogik guru diketahui sangat penting bagi perkembangan dan pencapaian seorang guru. Dimana seorang guru yang profesional merupakan potret diri bangsa dimasa depan, dimana gerak dan majunya kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para pendidik atau guru ditengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah didirikan pada tanggal 1 juli 1984 berdsarkan hasil keputusan rapat pengurus Yayasan pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) Nomor : 9/AG. YPPAI /kep.MTs/VII/1984 tentang pendirian jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah sebagai kelanjutan pendidikan yang sudah

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., hlm.59-60

ada yakni TA/TK dan MI/SD. Madrasah Tsanawiyah AL Hayatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) yang telah menaungi : lembaga pendidikan formal Tarbiyatul Athfal TA/TK dan Madrasah Ibtidaiyah MI/SD, lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren dan Majlis Ta'lim).

Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah berdiri ketika YPPAI dipimpin langsung oleh KH. Abdul Aziz, secara otomatis ide pokok pendiriannya muncul dari beliau yang memang senantiasa mempunyai cita-cita “Anak Orang Islam” jangan sampai putus sekolah. Kalau dilihat dari faktor geografis MTs Al Hayatul Islamiyah berada di lereng gunung Buring yang tempatnya di kelurahan Kedung Kandang Rt 01 RW 04 Kota Malang bagian Timur yang tentunya pada tahun 1984 itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Ada beberapa alasan mengapa MTs Al Hayatul Islamiyah didirikan: (1) Yayasan sudah mempunyai lembaga pendidikan TA/TK dan SD/MI, tetapi belum mempunyai sekolah lanjutan, (2) Keinginan orang tua siswa melanjutkan pendidikan anaknya ke SLTP, karena jauh dari tempat tinggal. (3) ketidak mampuan orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putrinya. Dari ketiga alasan tersebut, maka KH Abdul Aziz mempunyai ide untuk mendirikan MTs Al Hayatul Islamiyah dengan maksud dan tujuan ingin menghidupkan dan menyiarkan agama islam sesuai dengan namanya “Al Hayatul Islamiyah” hingga saat ini terus diupayakan dan di kembangkan penerusnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang penulis paparkan tersebut, penulis ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul: **”Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-hayatul Islamiyyah Malang Tahun Ajaran 2019/2020.”**

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru fiqih di MTs Al-hayatul Islamiyah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Al-hayatul Islamiyah?
3. Apakah ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-hayatul Islamiyah Malang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas penulis mendapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru fiqih di MTs Al-hayatul Islamiyah.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa di MTs Al-hayatul Islamiyah.

3. Untuk menguji hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Al-hayatul Islamiyah Malang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Pihak Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan yang diteliti untuk sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih dan juga prestasi belajar pada siswa.

2. Siswa

Dari penelitian ini para siswa diharapkan dapat menggunakan fasilitas yang diberikan sekolah secara maksimal agar dapat membantu proses pembelajaran dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

3. Penulis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan keilmuan serta dapat membuka cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah.

4. Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti yang menghadapi permasalahan yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-hayatul Islamiyah Malang tahun ajaran 2019/2020.

Ha: Ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-hayatul Islamiyah Malang tahun ajaran 2019/2020.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian: Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.
2. Obyek Penelitian: Kompetensi Pegadogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa.
3. Tempat Penelitian: MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.
4. Waktu Penelitian: Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020
5. Bidang Ilmu: Fiqih

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survey skripsi penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu:

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Dwi Melia Nefritka (2017) <i>Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap</i>	Dwi Melia Nefritka memiliki kesamaan variabel bebas yaitu Kompetensi guru	Variabel bebas pada penelitian ini merupakan kompetensi guru secara umum.	- Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel

	<i>Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017</i>		Variabel terikat berbeda dengan peneliti. Tempat penelitian juga berbeda	bebas dan satu variabel terikat - Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional
2.	<i>Basmah (2018) Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 15 Palmerah Jakarta Barat)</i>	Basmah memiliki variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu kompetensi pedagogik.	Perbedaannya yaitu pada variabel terikat, ranah dan tempat penelitian berbeda dengan peneliti.	- Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Al-hayatul Islamiyyah - Peneliti memfokuskan hubungan kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar siswa
3.	<i>Siti Maimunatus Zahroh (2019) Pengaruh Kompetensi Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu</i>	Memili persamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang kompetensi guru	Pada penelitian ini Siti menggunakan variabel kompetensi guru secara umum dan variabel terikatnya berbeda dengan peneliti. Tempat penelitian dalam penelitian ini juga berbeda dengan peneliti.	
4.	<i>Tina Mardiana (2017) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Mijen Kota Semarang</i>	Variabel bebasnya sama dengan peneliti, yaitu kompetensi pedagogik	Variabel bebas terdiri dari dua variabel dan satu variabel terikat. Tempat penelitian dan mata pelajaran juga berbeda.	

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan dalam pasal 28 ayat 3 butir a mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) peerancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Prestasi Belajar Fiqih

Benyamin S. Bloom prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang terjadi dalam pembelajaran Fiqih (ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis serta dari dalil-dalil terperinci).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas peneliti membuat uraian singkat mengenai isi dari setiap bab, diantaranya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, batasan masalah, definisi operasional, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian teori, berisi tentang variabel-variabel pada judul.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan temuan penelitian, dibahas secara deskripsi mengenai objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan, berisi pembahasan yang merupakan penjabaran dari rumusan masalah

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

J. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru Profesional

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional karena ia telah memikul sebagian tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya. Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah; 11)¹²

Dalam pengertian yang sederhana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Ametembun guru ialah semua orang yang berwenang dan memiliki

¹² Moh. Raqib dan Nurfuadi, op.cit., hlm.57

tanggung jawab terhadap Pendidikan peserta didik baik secara individual atau klasikal, baik disekolah ataupun di luar sekolah.¹³

Selain itu istilah guru dapat diartikan dari dua sisi, yang *pertama* guru sebagai individu atau personal yang diberi tanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. *Kedua* guru dimaknai sebagai profesi, maksudnya guru merupakan pekerjaan yang mulia dalam membantu individu ataupun kelompok untuk mencapai kedewasaan secara fisik dan psikis. Pekerjaan guru dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan penuh kasih sayang, tulus, bertanggung jawab dan ikhlas.¹⁴

Guru diartikan juga sebagai sosok yang digugu dan ditiru, guru merupakan orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didiknya ketika berada dalam proses belajar mengajar. Banyak anggapan yang muncul bahwa seorang guru dimasa sekarang hanya menyangang tugas ketika dikelas saja. Padahal menurut Abdurrahmansyah guru itu harus siap mendidik dan mengawasi anak didiknya kapanpun dan dimanapun. Hal itu sudah dicontohkan oleh tokoh filsafat dunia yaitu Socrates. Pada saat itu ketika Socrates menjadi guru ia berkeliling ke pasar-pasar untuk menyampaikan ide-idenya. Untuk itu Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. John Dewey menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi social, bimbingan,

¹³ Akmal Hawi, op.cit., hlm.9

¹⁴ Rifma, op.cit., hlm.16

serta sebagai sarana pertumbuhan, yang membentuk kedisiplinan dalam hidup.¹⁵

Menurut Athiyah untuk menjadi seorang guru seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya yaitu:

- a. Zuhud, tidak mementingkan materi dan mendidik atas dasar agar memperoleh ridho Allah
- b. Bersih, yaitu membersihkan diri dari perbuatan dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan membersihkannya.
- c. Ikhlas, dengan menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan
- d. Memiliki sifat pemaaf yang tinggi
- e. Berperan sebagai orang tua bagi peserta didik
- f. Menguasai materi pelajaran yang disampaikan¹⁶

Sedangkan menurut Al-ghozali dalam Abudin Nata menyebutkan beberapa ciri-ciri seseorang yang dapat melaksanakan Pendidikan yaitu:

- a. Seorang guru harus mencintai anak didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri
- b. Seorang guru tidak diperkenankan untuk mengharapkan upah ketika ia mengajar, karena mengajar merupakan warisan dari

¹⁵ Akmal Hawi, op.cit., hlm.10

¹⁶ *Ibid*, hlm. 12

Nabi dan upahnya yaitu kepehaman yang didapatkan oleh peserta didiknya.

- c. Seorang guru senantiasa mengingatkan peserta didiknya bahwa tujuan mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri sendiri akan tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Seorang guru harus menjadi pendorong bagi peserta didiknya untuk memperoleh ilmu yang manfaat dunia akhirat.
- e. Seorang guru harus menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.
- f. Seorang guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan daya tangkap peserta didiknya.
- g. Seorang guru sebaiknya selalu mengamalkan ilmu yang dimilikinya.
- h. Seorang guru harus memahami minat serta bakat peserta didiknya.
- i. Seorang guru harus menanamkan keimanan pada pribadi peserta didiknya agar akal pikirannya terisi oleh keimanan.¹⁷

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas mendidik yang sangat luas. Mendidik dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar, atau bisa berupa dorongan, pujian, hukuman, contoh, pembiasaan, dan lain-lain. Jika dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

- a. Tugas Guru Sebagai Profesi atau Pekerjaan

¹⁷ Abudin Nata, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hlm.124

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak berada dibidang Pendidikan. Tugas seorang guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar serta melatih peserta didik. Mendidik diartikan sebagai proses melanjutkan dan pengembangan nilai-nilai dalam hidup. Mengajar diartikan sebagai proses melanjutkan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih diartikan sebagai pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Dalam bidang kemanusiaan di sekolah guru harus bisa menjadi orang tua kedua untuk peserta didiknya. Seorang guru harus bisa menarik simpati peserta didiknya sampai ia dijadikan idola untuk mereka. Pelajaran apapun yang diberikan guru hendaknya selalu menjadi motivasi bagi peserta didiknya. Jika dari penampilannya seorang guru sudah tidak menarik, hal itu akan membuat proses pengajarannya tidak sampai kepada peserta didiknya. Karena para peserta didik akan enggan atau malas untuk berhadapan dengan guru yang kurang menarik.

c. Tugas Guru di Masyarakat

Dalam masyarakat peran guru tidak terbatas, bahkan guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting untuk menentukan gerak maju bagi kehidupan bangsa. Keberadaan guru dalam suatu bangsa merupakan komponen

yang penting apalagi bagi bangsa yang sedang berada dalam tahap pembangunan. Semakin akurat seorang guru melaksanakan tugasnya maka akan terjamin, tercipta, terbina kesiapan dan kemahiran seseorang sebagai manusia pembangun. Sejak zaman dahulu guru merupakan panutan bagi masyarakat. Masyarakat memposisikan guru pada tempat yang terhormat dalam lingkup kehidupan masyarakat, yaitu ketika didepan sebagai suri tauladan, ditengah sebagai pembangun, dan dibelakang sebagai pemberi dorongan dan motivasi. Sebagaimana ungkapan dalam Bahasa Jawa yang bunyinya: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹⁸

Dalam proses pembelajaran hadirnya seorang guru masih menjadi peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru belum bisa digantikan dengan mesin, radio, tape recorder, atau komputer yang canggih. Karena dengan adanya guru maka hadir pula unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Untuk itu guru memiliki peranan yang banyak sebagai pendidik, diantaranya yaitu:

a. Korektor

¹⁸ Moh. Raqib dan Nurfuadi, op.cit., hlm.101-102

Sebagai seorang korektor guru diharapkan mampu membedakan mana nilai yang baik dan yang kurang baik. Kedua nilai tersebut merupakan perbedaan yang harus dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Nila-nilai tersebut barangkali telah dimiliki peserta didik sebelum ia memasuki pendidikan di sekolah. Latar belakang yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sesuai dengan sosio-kultural dimana mereka tinggal. Semua nilai baik yang terbawa wajib dipertahankan oleh guru, sedangkan untuk nilai yang buruk guru harus membantu peserta didik agar menghilangkan hal itu sedikit-demi sedikit. Jika seorang guru membiarkan nilai buruk tetap ada dalam diri peserta didik hal itu merupakan pengabaian terhadap peran guru sebagai korektor yang meniali dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai seorang inspirator guru harus memberikan ajaran yang baik untuk menunjang kemajuan belajar peserta didik. Guru harus menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tersebut tidak harus berasal dari teori-teori melainkan bisa petunjuk atau arahan yang berasal dari pengalaman. Karena yang terpenting adalah bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Informasi yang baik serta efektif juga diperlukan oleh peserta didik. Akan tetapi kesalahan informasi juga dapat menjadi racun bagi peserta didik. Informator yang baik adalah seorang guru yang memiliki penguasaan bahasa serta penguasaan bahan yang baik, serta mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru mempunyai kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain-lain. Semua itu diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi pembelajaran pada diri peserta didik

e. Motivator

Sebagai motivator seorang guru harus bisa mendorong dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya pemberian motivasi guru dapat menyelidiki hal-hal yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam prestasinya. Selain itu guru juga harus bertindak sebagai motivator setiap saat, karena dalam interaksi pembelajaran seringkali ada peserta didik yang malas belajar.

f. Inisiator

Dalam hal ini guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Proses

interaksi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Untuk itu diperlukan perbaikan pada kompetensi guru, serta keterampilan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator sebaiknya guru menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang membosankan, susana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, serta fasilitas yang kurang memadai menyebabkan anak didik menjadi malas belajar. Untuk itu tugas guru menyediakan fasilitas untuk peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih diutamakan, karena kehadiran guru disekolah yaitu untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berpikiran dewasa dan cakap. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya. Untuk itu selama peserta didik belum mampu menopang dirinya sendiri peran guru sebagai pembimbing masih diperlukan.

i. Demonstrator

Dalam interaksi pembelajaran tidak semua yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik. Bahan pembelajaran

yang sulit dipahami oleh peserta didik dapat diperagakan oleh guru secara terperinci sehingga peserta didik mampu menangkap dan memahami apa yang diinginkan guru dan bahan pembelajaran tersebut. Selain itu hal itu bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan antara pemahaman peserta didik dan guru serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai seorang guru sudah sewajarnya untuk mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh peserta didik dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan memunculkan interaksi yang edukatif. Berbanding terbalik dengan hal itu kelas yang kurang baik pengelolaannya akan menghambat proses pembelajaran.

k. Mediator

Sebagai seorang mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis. Media memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif. Selain itu sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal itu dapat berlaku ketika berada dalam diskusi, guru berperan

sebagai penengah serta pengatur lalu lintas pada jalannya diskusi.

1. Supervisor

Guru sebagai supervisor memiliki peran membantu, memperbaiki, dan menilai dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai teknik-teknik supervisi dengan baik agar mampu melakukan perbaikan pada situasi belajar didalam kelas. Oleh karena itu kelebihan yang dimiliki supervisor tidak hanya dilihat dari pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan lain yang dimilikinya akan tetapi lebih pada kemampuan untuk melihat, menilai, atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisinya.

m. Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, yaitu dengan memberikan penilaian yang menyangkut ranah ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian aspek intrinsik mencakup ranah kepribadian peserta didik yaitu aspek nilai. Seorang guru diharapkan mampu memberikan penilaian pada aspek ini secara luas, karena penilaian terhadap kepribadian lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban peserta didik ketika ujian. Peserta didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian pada hakikatnya lebih diarahkan pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang

cakap. Selain itu guru sebagai evaluator juga memiliki peran menilai proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan.¹⁹

Dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal tersebut dapat diperoleh guru melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi yang harus dimiliki guru di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi proses dan hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm.43-49

Kompetensi kepribadian setidaknya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Arif dan bijaksana
- 3) Mantap
- 4) Berwibawa
- 5) Stabil
- 6) Dewasa
- 7) Jujur
- 8) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 9) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- 10) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- 5) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu teknologi dan seni yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu;
- 2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang relevan secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keempat kompetensi diatas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Untuk itu secara utuh kompetensi guru meliputi: (1) pengenalan peserta didik secara mendalam; (2) penguasaan bidang studi sebagai disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; (3) penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; (4) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.²⁰

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan.

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, op.cit., hlm.43-45

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jika sebuah kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kacakapan maka hal ini dapat dikaitkan dengan kepemilikan, pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dituangkan dalam sebuah kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang diartikan sebagai kemampuan memiliki maksud bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan tersendiri untuk mencapai harapan yang dicita-citakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum. Untuk memiliki sebuah kemampuan, seorang guru harus bisa membina dirinya sendiri dengan baik karena seorang guru juga memiliki fungsi membina dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara menyeluruh dalam proses kegiatan belajar mengajar.²¹

Selain Mulyasa terdapat banyak tokoh yang mendefinisikan kompetensi, diantaranya yaitu:

a. Broke dan Stone

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti

b. Mc. Clayland

²¹ Akmal Hawi, op.cit., hlm.1

Dalam “*theory of competencies*” yang dikemukakan Mc. Clayland menyatakan bahwa *time consciousness* atau kesadaran akan pentingnya waktu sebagai kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Jika seorang guru memiliki kompetensi waktu yang baik ketika berinteraksi dengan anak didik, dalam suatu rapat sekolah, event sekolah, dan yang lainnya, maka wibawa yang dimiliki guru akan terpelihara bahkan hal itu bisa meningkat dan akan menjadikan ia sebagai guru yang berhasil.

c. Frich dan Crunkilton

Mereka mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan guru terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan guna menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua cakupan kompetensi diatas terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Sedangkan dalam SK Mendiknas No. 048/U 2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu. Dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa yang telah menempuh pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Sifat kompetensi yaitu individual,

dinamis, dan dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.²²

Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan suksesnya seseorang dalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi kompetensi juga mencakup keberhasilan untuk bekerja sama dengan timnya serta mampu mencapai tujuan lembaganya. Hal itu dikuatkan dengan pendapat Kenzevish bahwa kompetensi ialah kemampuan dalam mencapai tugas suatu organisasi. Tugas individu dalam sebuah lembaga pasti berbeda dengan tujuan lembaga meskipun hal itu sangat berkaitan. Tujuan lembaga akan dicapai ketika semua individu dalam lembaga tersebut mampu bekerja sama sebagai tim sesuai standart yang ditetapkan.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selain itu kompetensi tidak hanya terkait dengan individu itu sendiri melainkan menyangkut kerja sama dan pencapaian tujuan dari lembaga yang bersangkutan.

Secara bahasa pedagogik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *pados* yang memiliki arti anak dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuklah pengertian secara istilah yaitu seorang pelayan atau

²² *Ibid*, hlm.2-3

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012) hlm.28

pembantu di zaman Yunani kuno yang memiliki tugas mengantarkan dan menjemput anak majikannya ke sekolah, sekaligus membimbing dan memimpin anak majikannya. Kemudian sesuai perkembangan zaman pengertiannya berubah menjadi ahli didik atau pendidik.²⁴

Dalam kata pedagogik terkandung arti ilmu pengetahuan, sebagaimana ungkapan Saudagar dan Idrus dalam Rifma bahwasannya pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukardjo dan Komaruddin bahwa pedagogik atau ilmu mendidik merupakan ilmu atau teori sistematis yang membahas tentang pendidikan sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Kemudian Surya juga mengatakan bahwa pedagogik ialah teori bagaimana baiknya sebuah pendidikan itu dilakukan dan dilaksanakan sejalan dengan kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai penyediaan lingkungan pendidikan atau tempat proses pendidikan berlangsung.²⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pedagogik merupakan suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki seorang guru untuk menunjang pelaksanaan

²⁴ Nurul Fadilah, Skripsi “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PPKN untuk Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) hlm.15

²⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Prdagogik*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm.9

pembelajaran yang mendidik dan komunikatif di sekolah. Pembelajaran yang mendidik maksudnya yaitu pembelajaran yang didalamnya terkandung usaha pengembangan nilai, sikap, dan karakter yang dimiliki peserta didik. Jadi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik melainkan dalam proses belajar mengajar terdapat upaya penanaman sikap, budi pekerti, semangat, rasa ingin tau, kejujuran, peduli dengan sesama, dan nilai pendidikan karakter lainnya. Sedangkan pembelajaran yang komunikatif disini diartikan sebagai pembelajaran yang diiringi dengan dialog antara guru dengan peserta didik. Komunikasi yang terjadi tidak boleh satu arah, karena hal itu akan menimbulkan tekanan pada peserta didik. Untuk itu komunikasi disini bertujuan agar peserta didik mampu membuka diri untuk menerima pesan, penyampaian ide, kritikan, argumentasi, dan perasaan lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak terbebani dengan sesuatu setelah pembelajaran selesai.²⁶

Secara umum pendidikan dikaji menjadi dua, yaitu pendidikan bermakna praktik dan pendidikan bermakna teori pendidikan. Kedua makna tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, akan tetapi kedua hal tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pendidikan sebagai teori merupakan hal perlu dipelajari untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam praktek pendidikan. Praktek pendidikan bukanlah hal yang sembarangan, karena didalamnya menyangkut kehidupan dan nasib manusia lainnya untuk melanjutkan

²⁶ *Ibid*, hlm.11

kehidupan dimasa mendatang. Pelaksanaan praktik pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, lembaga sekolah, masyarakat. Hal itu merupakan penerapan dari teori pendidikan.

Ilmu pendidikan atau pedagogik sebagai teori perlu dipelajari karena didalamnya terdapat beberapa manfaat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadullah dalam Rifma:

- a. Ilmu pendidikan sebagai teori dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Untuk menghindari atau mengantisipasi akan adanya kesalahan dalam praktik pendidikan.
- c. Dapat dijadikan tolak ukur, sampai dimana seseorang telah berhasil melaksanakan tugas dalam pendidikan.²⁷

Seorang guru memiliki tugas yang utama yaitu mengajar dan mendidik peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) peerancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm.12

²⁸ Jejen Musfah, op.cit., hlm.30

Singkatnya penjabaran dari Badan Standar Nasional mengenai kompetensi pedagogik yaitu:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Disini maksudnya yaitu seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Adanya pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategis yang dimilikinya ketika berada ditengah masyarakat serta peranannya yang besar dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa. Untuk itu seorang guru harus memiliki kesadaran untuk bersikap ketika berada di sekolah dan masyarakat, serta bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai sosok guru yang profesional. Dalam tulisannya Joseph Fischer mengungkapkan bahwa pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar.²⁹

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Yaitu salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Terdapat empat hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan

²⁹ *Ibid*, hlm.31

perkembangan kognitif. Selain memahami peserta didik seorang guru juga diharuskan mengetahui tahap perkembangan yang dicapai peserta didik, kemampuannya, keunggulan sekaligus kekurangannya, serta hambatan yang dihadapi dan faktor dominan yang mempengaruhi hal tersebut. Sukmadinata dalam Jejen Musfah mengungkapkan bahwa pada dasarnya anak-anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, untuk itu tugas guru adalah membantunya untuk mengembangkan keingintahuannya agar mereka menemukan jawaban atas apa yang ingin mereka ketahui.³⁰

Setiap siswa mempunyai kapasitas sukses yang berbeda-beda di dalam sekolah dan di dalam kehidupan. Semua siswa mampu memahami dan menyerap kurikulum yang ada melalui dorongan serta bantuan yang tepat dari seorang guru. Untuk itu guru bertugas untuk berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang memberi ketakutan. Dalam proses belajar mengajar setiap guru dianjurkan untuk memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya. Ketika seorang peserta didik menemui kegagalan seorang guru harus memberi kesempatan kedua untuk menolong peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan mereka dimasa mendatang.³¹

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Setiap guru ketika melakukan proses pembelajaran pasti menggunakan buku sebagai bahan ajar. Seorang guru dapat

³⁰ E. Mulyasa, op.cit., hlm.79

³¹ Jejen Musfah, op.cit., hlm.34

mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah terstandarisasi oleh Depdiknas atau Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Meski demikian guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup tiga hal menurut Miller dan Seller dalam Jejen Musfah:

- 1) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK). Pada dasarnya TU dan TK menggambarkan posisi kurikulum secara menyeluruh.
- 2) Mengidentifikasi materi dengan tepat. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memilih materi yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Kriteria yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bisa berupa orientasi sosial, psikologis, filosofis, minat siswa, dan kegunaannya.
- 3) Pemilihan strategi pembelajaran. Sebuah strategi dalam pembelajaran dapat dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu: tujuan, tingkat kesulitan, keahlian yang dimiliki guru, dan minat peserta didik. Ketika sedang melakukan pembelajaran, prosesnya harus terstruktur, spesifik, dan dapat diulangi.

Selanjutnya seorang guru harus memahami hakikat kurikulum. Sebagaimana dinyatakan Doll dalam Jejen Musfah yaitu definisi kurikulum yang telah diterima secara umum telah berubah dari materi dan daftar pelajaran menjadi seluruh pengalaman yang diberikan pada siswa di bawah bimbingan sekolah. Selain itu seorang guru

diharapkan agar tidak melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Hal itu ditegaskan oleh John D. Mc Neil yang berbunyi bahwa manusia telah sadar tanpa adanya dasar moral, pendekatan pemerintah, teknologi, dan materi tidak akan cukup. Untuk itu pengembang kurikulum atau guru harus memperhatikan moral.³²

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogis yang wajib dimiliki seorang guru. Perancangan pembelajaran secara umum mencakup tiga hal, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan secara umum diartikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahapan ini seorang guru sebaiknya melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi disini merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dimana kompetensi merupakan hal penting yang menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan menunjukkan materi apa yang harus dipelajari, metode dan media apa yang digunakan, serta

³² Jejen Musfah, op.cit., hlm.36

petunjuk bagaimana melakukan penilaian. Untuk itu setiap kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap refleksi dari kebiasaan berpikir dan bertindak.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang merupakan produk pembelajaran jangka pendek. RPP berisi tentang kompetensi dasar, materi standar, metode dan tehnik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan hal yang menjadi pendukung pembelajarn lainnya. Jadi RPP merupakan sistem yang berisi komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, serta memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan ataupun membentuk sebuah kompetensi.³³

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan dialogis

Sebagian besar gagalnya pembelajaran terjadi karena penggunaan metode yang kurang menarik atau monoton bagi peserta didik, kurangnya dialog antara guru dan peserta didik, serta kurangnya penerapan pembelajaran dengan realitas di masyarakat. Untuk itu kompetensi pedagogik guru salah satunya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana telah dirumuskan oleh SNP. Hal itu juga ditegaskan dalam Rencana Peraturan Pemerintah

³³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.102

tentang Guru yang harus mempunyai kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Berarti hal ini memiliki maksud bahwasannya pelaksanaan pembelajaran harus dimulai dari proses dialogis antara guru dan peserta didik, sehingga lahirlah pemikiran yang kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran, seorang guru bertugas mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Secara umum pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal:

1) Pre-Test (tas awal)

Pretest merupakan tahap awal dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pre-test memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, fungsi pre-test diantaranya yaitu untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik yang menyangkut kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan pembelajaran, serta untuk mengetahui darimana proses pembelajaran dimulai dan dimana titik atau tujuan yang memerlukan penekanan khusus.

2) Proses

Proses disini bermakna sebagai kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, untuk itu hal ini menuntut guru untuk menjadi aktif dan kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Kualitas suatu pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat diketahui dari proses dan hasil. Jika dari segi proses hal tersebut dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik dari segi fisik, mental ataupun sosialnya, selain itu peserta didik juga menunjukkan minat belajar yang besar, dan rasa percaya dirinya mulai tumbuh. Sedangkan jika dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik paling tidak sekitar 75%. Lebih singkatnya dikatakan berhasil jika menghasilkan output yang berkualitas, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Post Test

Secara umum untuk mengakhiri pembelajaran yaitu dengan post test. Post test memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan
- b) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik. Jika peserta didik belum menguasai hal tersebut maka guru

perlu melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*)

c) Untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik

d) Untuk dijadikan bahan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran serta pembentukan kompetensi peserta didik yang berupa perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasi.³⁴

f. Evaluasi Hasil Belajar

Sukses tidaknya seorang guru profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan serta kemampuannya untuk bekerja secara efektif dalam melakukan penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang bisa dilakukan dengan tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian akhir satuan pendidikan serta sertifikasi dan penilaian program. Aspek-aspek yang dinilai yaitu mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik pelajaran.³⁵

g. Pengembangan Peserta Didik

Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Maksud dari guru sebagai agen pembelajaran yaitu seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar

³⁴ *Ibid*, hlm. 104-106

³⁵ Jejen Musfah, op.cit., hlm.41

bagi peserta didik. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seorang guru dapat melakukannya dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

1) Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Meskipun bersifat ekstra, kegiatan ini banyak membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat yang muncul atau terpendam pada diri peserta didik. Selain mengembangkan bakat dan keterampilan, ekstrakurikuler juga membantu untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena didalam ekstrakurikuler seringkali ditanamkan sikap disiplin, kebersihan, cinta lingkungan, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Sebagai salah satu contoh ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka).

2) Pengayaan atau Remedial

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dari penjabaran dari program mingguan dan harian. Hasil analisis dan catatan yang terjadi setiap hari dapat dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu sekolah perlu memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang sudah melampaui tujuan pembelajaran bisa diberikan pengayaan agar dapat digunakan untuk mempertahankan kemampuan dan kecepatan belajarnya.

3) Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru yang bertugas dibidang konseling, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria untuk melakukan pelayanan bimbingan diperkenankan untuk ikut berpartisipasi. Untuk itu guru mata pelajaran, wali kelas serta guru pembimbing harus sering-sering berkoordinasi untuk mengatasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan.³⁶

3. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Secara bahasa prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestitie* yang memiliki arti apa yang telah diciptakan tau hasil pekerjaan.³⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi merupakan hasil yang telah dicapai yang berasal dari pekerjaan yang telah dilakukan.³⁸

³⁶ E. Mulyasa, op.cit., hlm.112-113

³⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*, (Bandung: Tarsito,1983) hlm.52

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm.895

Menurut Mas'ud Hasan dan Abdul Qadir dalam Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi ialah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang berasal dari keuletan bekerja.³⁹

Sedangkan kata belajar diartikan sebagai proses proses yang terjadi pada individu yang melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan pengetahuan yang dimilikinya. Pendapat beberapa tokoh mengenai pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

a. Gestalt

Menurut Gestalt dalam Sumiarti dan Asra menyatakan bahwa belajar merupakan hasil dari proses interaksi yang terjadi pada individu dengan lingkungan yang ada disekitarnya.⁴⁰

b. W.H. Burton

Menurut Burton dalam Dirman belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴¹

Dari dua kata prestasi dan belajar Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Jadi prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang diperoleh seseorang

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm.21

⁴⁰ Sumiarti dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008) hlm.84

⁴¹ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.4-5

setelah melakukan usaha belajar. Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴²

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.⁴³

Sebagaimana diungkapkan oleh Clark dalam Syaiful Bahri Djamarah bahwasannya hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik tersebut dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Selain kemampuan yang dimiliki peserta didik, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik.⁴⁴

Hasil belajar atau prestasi belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana diungkapkan oleh

⁴² Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007) hlm.226

⁴³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm.58-59

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.5

Bloom⁴⁵. Dalam tiga ranah tersebut terdapat indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Indikator-indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah Kognitif a. Pemahaman b. Ingatan c. Pengamatan d. Aplikasi (penerapan) e. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan secara lisan 3) Dapat menyebutkan 4) Dapat menunjukkan kembali 1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan 1) Dapat memberikan contoh 2) Dapat menggunakan secara tepat 1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan 1) Dapat menghubungkan materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi d. Internalisasi	1) Menunjukkan sikap menerima 2) Menunjukkan sikap menolak 1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2) Kesiediaan memanfaatkan 1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah dan harmonis 3) Mengagumi 1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.6

	e. karakterisasi	1) Melembagakan/meniadakan 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1) Kacakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1) Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimik/gerak jasmani

Di dalam Al-Qur'an terdapat 19 ayat yang berkaitan dengan kata *fiqh*, dan semuanya merupakan kata kerja, sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنذِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)

Selain itu terdapat juga didalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Brangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik disisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahan (yang mendalam) dalam pengetahuan agama. (HR. Imam Bukhari)

Dari penggalan ayat dan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa Fiqh yaitu mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan. Hal ini merupakan pengertian Fiqh yang ada pada zaman sahabat atau pada abad pertama Islam. Dalam perkembangan selanjutnya yaitu setelah daerah kekuasaan Islam meluas, Fiqh diartikan dengan sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan melalui jalan ijtihad.⁴⁶

Eksiklopedia Islam mengungkapkan bahwa Fiqih secara bahasa adalah paham, yaitu pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Sedangkan para ulama Fiqih mengartikan Fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (syara') yang bersifat amalan melalui dalil-dalil yang terperinci.⁴⁷ Selanjutnya menurut Abudin Nata Fiqih adalah sekelompok hukum mengenai amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Dalam hal ini yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan ibadah, muamalat, kepidanaan dan lain sebagainya.⁴⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya ilmu Fiqih membahas dua macam hal yang meliputi:

- a. Pengetahuan mengenai hukum syara' yang membahas tentang prilaku manusia secara praktis. Oleh karena itu hukum yang

⁴⁶ Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm.4-5

⁴⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) hlm.8

⁴⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 25

membahas tentang i'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, yang semuanya itu termasuk dalam pengertian Fiqih secara istilah.

- b. Pengetahuan tentang dalil yang terperinci pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu Fiqih adalah hukum yang terperinci tentang segala perbuatan manusia, baik halal haram, makruh atau wajib, dan sunnah.⁴⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Fiqih. Fiqih merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum yang ada dalam syari'at Islam. Setiap jenjang pendidikan mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan dan penekanan yang berbeda. Dalam kurikulum MTs mata pelajaran Fiqih meliputi beberapa hal yaitu: Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih *Jinayat*, dan Fikih *Siyasah*. Sedangkan ruang lingkupnya yaitu mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya.⁵⁰

Pembelajaran Fikih dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawwiyah bertujuan untuk:

⁴⁹ Muhammad Yusuf, dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005) hlm.3

⁵⁰ Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, hlm.46

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih Ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam Fikih Muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi atau sosial.

Selain peran diatas, mata pelajaran Fikih di MTs juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menanamkan nilai-nilai serta kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT. Sebagai kunci untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di sekitar peserta didik dengan ikhlas serta untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Untuk membentuk sikap disiplin serta rasa tanggung jawab dalam lingkup sosial atau masyarakat.
- d. Sebagai pengembang keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. serta melanjutkan penanaman akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan.

- e. Untuk membangun mental peserta didik dalam menghadapi lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Sebagai perbaikan keyakinan yang kurang benar pada diri peserta didik yang mencakup keyakinan dan pelaksanaan ibadah di kehidupan sehari-hari.
- g. Sebagai bekal untuk peserta didik dalam mendalami ilmu Fiqih/hukum Islam pada jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵¹

4. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Sebagaimana diungkapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perencanaan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Seorang guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum dengan

⁵¹ *Ibid.*

baik meskipun mendapatkan kesulitan atau kekurangan alat bantu pembelajaran.⁵²

Ilmu Fiqih merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang hukum syara' yang menyangkut ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang disertai dengan dalil-dalil terperinci. Karena ia merupakan hal yang sudah sering kita lakukan dalam kehidupan ini, mata pelajaran Fiqih di sekolah seringkali dianggap kurang menarik bagi siswa. Padahal selain menunjukkan hukum-hukum syara' ilmu Fiqih disini juga membantu membenahi keyakinan atau kebiasaan yang kurang benar dengan didasari dalil-dalil yang jelas. Munculnya sikap kurang tertarik ini menjadikan peserta didik kurang teliti sehingga hal itu mampu mempengaruhi prestasi belajar mereka. Untuk mengatasi hal itu guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogik agar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari analisis diatas maka penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru melalui kompetensi pedagogik serta mampu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar fiqih peserta didik merupakan sesuatu hal yang saling berhubungan. Untuk itu penulis ingin meneliti adakah hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas

⁵² Jamal Ma'ruf Asmani, op.cit., hlm.67

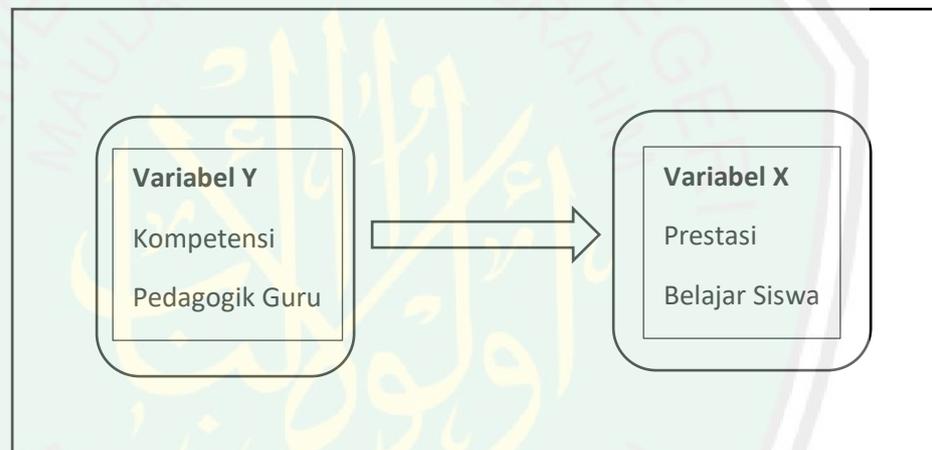
(X) tentang kompetensi pedagogik guru, dan variabel terikat (Y) tentang prestasi belajar Fikih siswa.

K. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka berfikir hubungan kompetensi pedagogikk guru dengan prestasi belajar Fikih siswa kelas VIII Mts Al-Hayatul Islamiyah Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Madrasah ini terletak di Jl. KH Malik Dalam RT.01 RW.03 Desa/Kelurahan kedungkandang, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pengembangan Pendidikan Al-Hayatul Islamiyah. Pengambilan lokasi ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah tersebut.

Pemilihan lokasi disebabkan oleh ketertarikan peneliti terhadap isu pendidikan yang sampai sekarang masih hangat dibicarakan yaitu tentang kompetensi guru profesional. Dengan adanya isu tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, bagaimana prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, serta bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Untuk itu adanya penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi madrasah dan peneliti dimasa mendatang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yang berjenis korelasi. Penelitian korelasi merupakan sebuah penelitian yang melibatkan

hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Dalam hubungan-hubungan variabel tersebut terjadi di dalam suatu kelompok. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih. Hasil dari penelitian korelasional ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, sebagaimana tergambar dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.⁵³

Dalam pendapatnya Gay mengungkapkan bahwa penelitian korelasional terkadang diperlakukan seperti penelitian deskriptif, hal itu dikarenakan penelitian korelasional mendeskripsikan suatu kondisi yang telah ada. Pendeskripsian disini berbeda dengan deskripsi pada laporan individu atau studi laporan observasi. Dalam studi korelasional suatu hal dideskripsikan secara kuantitatif, yaitu melalui hubungan-hubungan yang terjadi pada variabel satu dengan variabel yang lain.⁵⁴

Studi korelasional dikatakan memiliki hubungan yang tepat ketika dua variabel memiliki koefisien korelasi yang diperoleh mendekati +1,00 (atau -1,00). Jika dua variabel tidak memiliki hubungan maka suatu koefisien korelasi mendekati 0,00. Semakin tingginya hubungan dua variabel, semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.⁵⁵

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi persoalan dalam penelitian. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Variabel

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm.37

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid*, hlm.39

mempunyai tiga ciri-ciri yaitu dapat diukur, berbeda dengan objek yang lain dalam satu populasi, dan nilainya bervariasi. Sebuah variabel harus dapat diukur. Menurut kedudukannya variabel dibagi menjadi dua yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵⁶

Dalam penelitian ini terkandung dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat (Y) mengenai prestasi belajar Fiqih.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang terdiri dari tiga kelas dan berjumlah 65 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Hal tersebut

⁵⁶ Purwanto, op.cit., hlm.85-86

⁵⁷ I' anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015) hlm.14

dilakukan dengan alasan jumlah populasi yang kurang dari 100. Untuk itu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mencakup tiga kelas yang meliputi kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C yang berjumlah 65 responden.

Tabel 3.1

**Data sampel penelitian siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul
Islamiyyah Malang**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	25
2.	VIII-B	20
3.	VIII-C	20

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu didapat. Data atau informasi yang merupakan bahan baku penelitian, data tersebut dapat berwujud menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang terkumpul langsung dari lapangan yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket.

Untuk mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian maka salah satu cara untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan observasi. Dalam hal ini peneliti dapat

berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

Untuk melakukan *cross checks* dari data yang diperoleh, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial. Wawancara ini dapat dilakukan secara formal ataupun informal serta dapat dilakukan ditempat umum atau ditempat resmi.

Kuesioner adalah kumpulah dari beberapa pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis, yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut isinya mengenai penelaahan dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang reelevant dengan variabel penelitian.⁵⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009) hlm.76-77

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel kemudian sub-variabel dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Untuk menganalisis secara kuantitatif maka peneliti memberikan kriteria skor pada setiap jawaban yang dipilih sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sedangkan pada variabel prestasi belajar Fiqih pada siswa peneliti akan menggunakan nilai rapor yang diperoleh siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pada mata pelajaran Fiqih ini standar minimum nilainya yaitu 80. Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan nilai rapor maka peneliti mengubah nilai rapor kedalam nilai prestasi sebagai berikut:

- a. Nilai 92-100 adalah 5
- b. Nilai 86-91 adalah 4
- c. Nilai 80-85 adalah 3
- d. Nilai 50-84 adalah 2

- e. Nilai 0-49 adalah 1

Untuk keperluan pengambilan data, maka peneliti mengakumulasikan nilai prestasi tersebut jika diisyaratkan dengan kata-kata menjadi sebagai berikut:

- a. Sangat baik = 5
- b. Baik = 4
- c. Cukup baik = 3
- d. Kurang baik = 2
- e. Sangat tidak baik = 1

G. Teknik Pengumpulan Data

Selain penggunaan metode yang tepat, peneliti perlu memilih teknik serta alat pengumpulan data yang sesuai. Tepatnya pemilihan teknik dan pengumpulan data dapat menghasilkan data yang objektif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dijabarkan secara singkat dibawah ini:

- a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui penyampaian beberapa pertanyaan tertulis serta dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup, yaitu berisi pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan oleh

peneliti. Dalam hal ini responden terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.⁵⁹

Dalam hal ini peneliti akan menyebar angket pada seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Sampel tersebut akan menjawab beberapa pertanyaan terkait kompetensi pedagogik guru serta prestasi belajar yang mereka dapat.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dimana peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara sesuai dengan pokok masalah penelitian sebagai instrumen wawancara. Untuk wawancara penelitian ini peneliti akan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang mengajar di kelas VIII.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah MTs Al-Hayatul Islamiyah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan peserta didik dalam sekolah tersebut.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm.168

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Person dalam buku Suharsimi yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor tiap butir

Y = skor seluruh butir⁶⁰

Teknik Korelasi Product Moment dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ketetapan atau konsistensi yang ada pada suatu instrument. Reliabilitas akan lebih mudah dipahami dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan, dan homogenitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur sesuatu berulang kali ia tetap tidak berubah dan hasilnya tetap sama. Untuk mengetahui reliabilitas

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.212

instrument penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *koefisien alfa* dari Cronbach, dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

α : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum S^2$: Jumlah Variansi butir soal

St^2 : Varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan reliabilitas yang sudah ada.

I. Analisis Data

Jika seluruh data telah terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua:

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis isi peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti. Hal itu dilakukan untuk merangkum hasil pengamatan penelitian yang dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif berhubungan dengan

pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapat dengan kejadian atau fenomena secara kuantitatif. Dalam analisis deskriptif terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

- a. Dalam menentukan analisis deskriptif, langkah pertama yang harus dilakukan ialah menentukan banyak kelas (K) yang harus dibuat dengan menggunakan rumus sturges, yaitu : $1+3,3 \log n$, setelah itu menentukan panjang interval yang kemudian total nilainya dimasukkan ke dalam kelas interval sehingga frekuensi dari masing-masing interval diketahui:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Setelah panjang interval diketahui, maka langkah selanjutnya untuk menganalisa kompetensi pedagogik dan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIII, maka peneliti akan melakukan pengkategorian melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek Keseluruhan⁶¹

- b. Rata-rata hitung (Mean)

Mean (X) atau disebut juga dengan rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah

⁶¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito, 2005) hlm.299

individu (n). Untuk menghitung rata-rata rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

n = Jumlah Sampel

c. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan dalam suatu kelompok yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Rumusnya yaitu:

$$Me = L_o + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_k}{F_0} \right) c$$

Keterangan:

Me = Median

L_o = Tepi bawah dari kelas limit yang mengandung median

n = Banyaknya data

F_k = Frekuensi kumulatif sebelum kelas yang memuat median

F_0 = Frekuensi kelas yang memuat median

c = Panjang Interval kelas

2. Analisis Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada kelompok subjek terbatas atau

sampel. Peneliti dalam analisis ini akan membuktikan hipotesis dapat diterima atau tidak, serta terdapat yang sangat signifikan, signifikan saja, atau tidak ada hubungan yang signifikan. Untuk membuktikan hal itu peneliti akan melakukan beberapa uji, diantaranya yaitu:

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel. Dalam uji normalitas sebaran data penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor Sig, yang ada pada hasil penghitungan *kolmogorov-smirnov*. Apabila angka Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor (*conscientiousness*) akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linier. Kaidah yang digunakan adanya

hubungan yang linear adalah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih rendah dari alpha sebesar 0,05.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi ini menggunakan metode product moment. Uji ini dilakukan untuk menguji dua variable apakah memiliki hubungan atau tidak. Hal itu dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor tiap butir

Y = skor seluruh butir

Hubungan dua variable tersebut bisa dilihat dengan kriteria:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variable. Koefisien korelasi bernilai antara -1 sampai +1. Sifat korelasi akan berdampak pada penentuan korelasi. Keeratan korelasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 3.4

Kategori kekuatan hubungan korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,70	Korelasi kuat
0,71 – 0,90	Korelasi sangat kuat
0,91 – 0,99	Korelasi sangat kuat sekali
1	Korelasi sempurna

Penggunaan rumus ini dirasa akan lebih menguntungkan karena:

- Tidak perlu mencari $(X-\bar{X})$ dan $(Y-\bar{Y})$, karena jika mencari hal tersebut maka akan menambah langkah pengerjaan.
- Pengurangan $(X-\bar{X})$ dan $(Y-\bar{Y})$ pada umumnya hasilnya berupa pecahan. Untuk itu meskipun bilangan tersebut bisa dikatakan bilangan kecil akan tetapi memiliki resiko yaitu jika peletakan koma salah.
- Dengan menggunakan rumus angka kasar analisis data atau proses penghitungan dapat dilakukan dengan menggunakan kalkulator.
- Jika menggunakan tabel maka hanya perlu membuat lima kolom yang berisi nilai X , Y , X^2 , Y^2 , dan XY .

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini terdapat tiga tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti membuat surat pra-penelitian yang diberikan kepada Lembaga terkait untuk melakukan olah lokasi untuk menemukan masalah, identifikasi masalah, kemudian menjadikannya judul. Setelah menjadi judul peneliti akan mengerjakan proposal penelitian. Dalam penyusunan proposal akan dilakukan revisi jika terdapat kesalahan. Hal itu dilakukan sampai final oleh dosen pembimbing. Setelah proposal sudah final maka sesuai persetujuan dosen pembimbing proposal akan diseminarkan. Setelah itu ada tahap penyusunan instrumen serta uji validitas dan reliabilitas instrument untuk melanjutkan proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan waktu bagi peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan isu atau permasalahan yang diangkat. Dalam tahap ini peneliti mulai menyebarkan angket untuk memperoleh data. Setelah data diperoleh, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Dalam proses pengolahan data peneliti tetap dibawah bimbingan dosen pembimbing, jadi ketika dalam proses analisis data terdapat hal yang belum tepat maka peneliti akan melakukan revisi perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Tahap Akhir

Peneliti menyusun laporan penelitian atas persetujuan dosen pembimbing. Setelah laporan selesai peneliti akan melakukan seminar skripsi yang akan dilakukan oleh dosen yang sudah kompeten dibidang penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah

a. Sejarah Madrasah

Sejarah lahirnya Madrasah Tsanawiyah Al- Hayatul Islamiyah. Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah didirikan pada tanggal 1 juli 1984 berdsarkan hasil keputusan rapat pengurus Yayasan pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) Nomor: 9/AG. YPPAI /kep.MTs/VII/1984 tentang pendirian jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah sebagai kelanjutan pendidikan yang usdah ada yakni TA/TK dan MI/SD. Madrasah Tsanawiyah AL Hayatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) yang telah menaungi: lembaga pendidikan formal Tarbiyatul Athfal TA/TK dan Madrash Ibtidaiyah MI/SD, lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim). Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah berdiri ketika YPPAI dipimpin langsung oleh KH. Abdul Aziz, secara otomatis ide pokok pendiriannya muncul dari beliau yang memang senantiasa mempunyai cita-cita “Anak Orang Islam” jangan sampai putus sekolah. Kalau dilihat dari faktor geografis MTs Al Hayatul Islamiyah berada di lereng gunung Buring yang tempatnya di kelurahan

Kedung Kandang RT 01 RW 04 Kota Malang bagian Timur yang tentunya pada tahun 1984 itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Ada beberapa alasan mengapa MTs Al Hayatul Islamiyah didirikan: (1) Yayasan sudah mempunyai lembaga pendidikan TA/TK dan SD/MI, tetapi belum mempunyai sekolah lanjutan, (2) Keinginan orang tua siswa melanjutkan pendidikan anaknya ke SLTP, karena jauh dari tempat tinggal. (3) ketidak mampuan orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putrinya. Dari ketiga alasan tersebut, maka KH Abdul Aziz mempunyai ide untuk mendirikan MTs Al Hayatul Islamiyah dengan maksud dan tujuan ingin menghidupkan dan menyiarkan agama islam sesuai dengan namanya “Al Hayatul Islamiyah” hingga saat ini terus diupayakan dan di kembangkan penerusnya . Adapun nama-nama penerus yang pernah memimpin sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah:

- 1) K.H. Abdul Aziz (1984 – 1990)
- 2) Dr. H. Erfan Aziz, M. Ag (1990 - 2003)
- 3) Dra. Hj Fitrotun Azizah, M. M (2003 – sampai sekarang)

b. Gambaran Umum MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

Nama Madrasah	: MTs. Al-Hayatul Islamiyah
NSM	: 12123573002
NPSN	: 1112350702911
Alamat	: Jl. KH Malik Dalam Rt.01 Rw.03
Desa/Kelurahan	: Kedungkandang
Kode Pos	: 65137

Kecamatan : Kedungkandang
Kabupaten/Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 0341-716440

1) Keadaan Guru MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah guru pengajar yang terdapat di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang sebagaimana terlampir.

Dari tabel terlampir diketahui bahwa, jumlah guru di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang adalah 21 orang tidak termasuk ketua yayasan, komite sekolah dan kepala sekolah. Guru di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Sebanyak 20 guru merupakan lulusan S1 dan sebanyak satu orang yang merupakan lulusan S2.

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan setiap siswa mempunyai sifat yang berbeda-beda yang mana hal itu merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh para guru. Hal tersebut bertujuan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah
Malang**

Kelas	Tahun Ajaran 2019/2020
VII-A	28
VII-B	27
VII-C	25
VIII-A	25
VIII-B	20
VIII-C	20
IX-A	31
IX-B	33

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang 2019/2020

2. Paparan Data

Paparan data memuat penjelasan mengenai tanggapan responden terhadap variabel penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Hal tersebut akan diuraikan peneliti sebagai berikut:

a. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Fiqih dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan pada peserta didik. Dari beberapa indikator diatas maka dibuat item pernyataan sebanyak 20 item yang masing-masing dari pernyataan tersebut mempunyai skor antara 1-5. Dari analisis data yang telah peneliti lakukan melalui SPSS versi 16.0. Paparan datanya sebagai berikut:

1) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,82 \\
 &= 1 + 5,973 \\
 &= 6,973 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan menjadi 7 karena angka dibelakang koma} \\
 &\text{lebih dari 5)}
 \end{aligned}$$

Setelah ditemukan banyak kelas interval, langkah selanjutnya yaitu menentukan panjang interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{100 - 75}{7} \\
 &= 3,57 = 4 \text{ (dibulatkan menjadi 4 agar semua} \\
 &\text{data dapat terwakili.}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Tabel nilai range, minimum dan maximum

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum
kompetensi_pedagogik_guru	65	25	75	100
Valid N (listwise)	65			

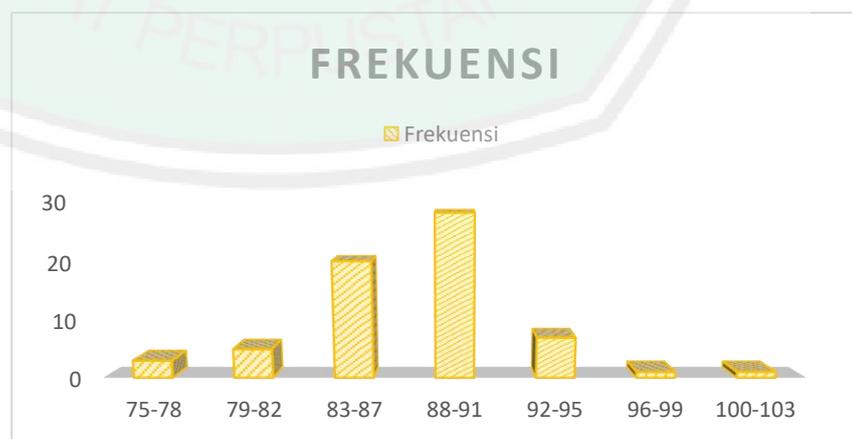
Berdasarkan hasil hitung diatas maka dapat dipaparkan deskripsi data dari hasil pengambilan angket mengenai kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	75 – 78	3	5%
2.	79 – 82	5	8%
3.	83 – 87	20	31%
4.	88 – 91	28	43%
5.	92 – 95	7	11%
6.	96 – 99	1	1%
7.	100 - 103	1	1%
Jumlah		65	100%

Deskripsi data hasil angket kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Hasil Angket



Dari analisis diatas kompetensi pedagogik guru dikategorikan menjadi tiga, diantaranya yaitu:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	75-82	8	12%
Sedang	83-91	48	74%
Tinggi	92-103	9	14%
Jumlah		65	100%

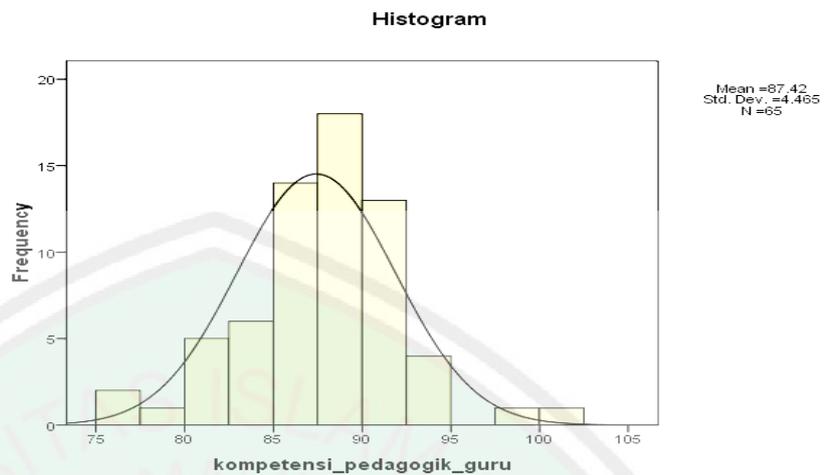
2) Rata-rata (*Mean*)

Dalam menentukan nilai *mean* peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0. Hal ini akan diuraikan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Rata-rata (Mean)

Statistics		
kompetensi_pedagogik_guru		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		87.42

Dari analisis diatas diketahui hasil angket kompetensi pedagogik guru yang berasal dari 65 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,42. Sebagaimana peneliti gambarkan letak rata-rata dari analisis data kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata (Mean)

3) Median (Nilai Tengah)

Tahap selanjutnya yaitu mengetahui nilai tengah yang ada pada data dapat dilakukan dengan mengurutkan data yang diperoleh mulai dari yang bernilai kecil sampai pada yang bernilai besar. Setelah diurutkan peneliti menemukan nilai dari median menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 4.6 Nilai Median (Nilai Tengah) Kompetensi Pedagogik Guru

Statistics		
kompetensi_pedagogik_guru		
N	Valid	65
	Missing	0
Median		88

Dari analisis data tersebut diperoleh nilai median atau nilai tengah sebesar 88.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik dapat diketahui bahwasannya tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dikategorikan menjadi tiga

kategori, yang pertama kategori rendah sebanyak delapan siswa dengan presentase 12% hal itu mempunyai arti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi guru masih terlalu monoton dan kurang menyenangkan dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas, kedua yaitu kategori sedang sebanyak 48 siswa dengan presentase 74%. Hal ini berarti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta guru mampu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan yang ketiga yaitu kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 14%. Hal ini menyatakan bahwa guru mampu melaksanakan semua indikator kompetensi pedagogik guru, sehingga guru dapat disebut sebagai guru profesional.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah sedang dengan presentase 74% dengan responden sebanyak 48 siswa.

b. Variabel Prestasi Belajar Fiqih

1) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,82 \\
 &= 1 + 5,973 \\
 &= 6,973
 \end{aligned}$$

= 7 (dibulatkan menjadi 7 karena angka dibelakang koma lebih dari 5)

Langkah selanjutnya sama dengan variabel kompetensi pedagogik, yaitu menentukan panjang interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$= \frac{98 - 80}{7}$$

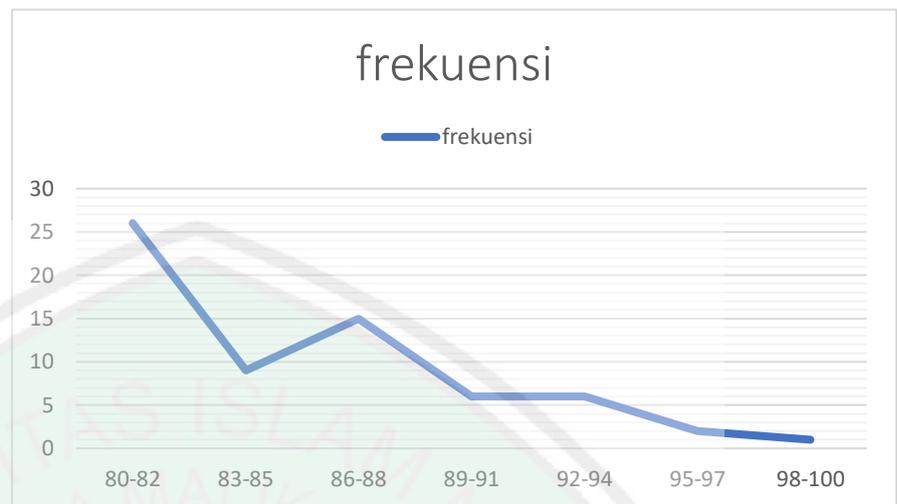
= 2,57 = 3 (dibulatkan menjadi 3 agar semua data dapat terwakili).

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Angket Prestasi Belajar Fiqih Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	80 – 82	26	40%
2.	83 – 85	9	14%
3.	86 – 88	15	23%
4.	89 – 91	6	9%
5.	92 -94	6	9%
6.	95 – 97	2	3%
7.	98 - 100	1	2%
Jumlah		65	100%

Dibawah ini peneliti menyajikan hasil prestasi belajar siswa dalam bentuk grafik:

Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Hasil Angket



Dari analisis data diatas, prestasi belajar siswa dikategorikan menjadi tiga, diantaranya yaitu:

Tabel 4.8 Kategori Hasil Angket Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Cukup Baik	80-85	35	54%
Baik	86-91	21	32%
Sangat Baik	92-100	9	14%
Jumlah		65	100%

2) Mean (Rata-rata)

Dalam tahap analisis data ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari seluruh data yang telah didapat peneliti, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Rata-Rata (Mean) Prestasi Belajar Fiqih

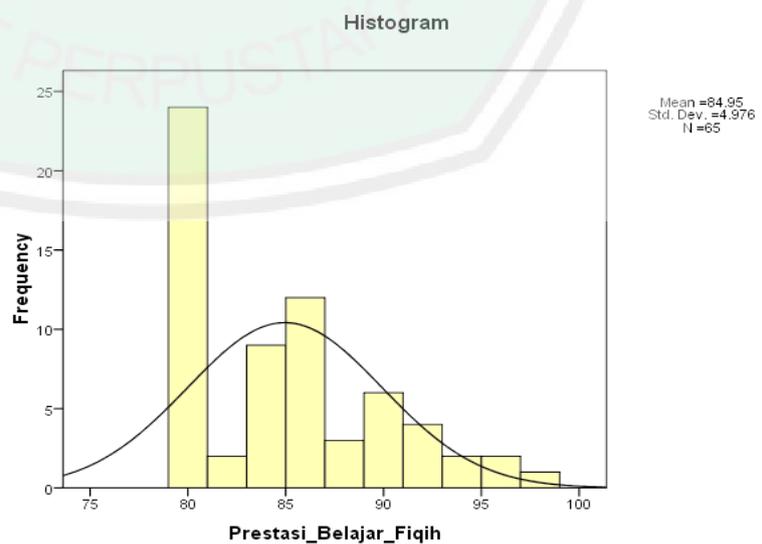
Statistics

Prestasi_Belajar_Fiqih

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		84.95
Minimum		80
Maximum		98

Dari analisis data yang diperoleh peneliti dari program SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean pada prestasi belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah yaitu sebesar 84,95. Letak rata-rata tersebut dapat digambarkan peneliti melalui grafik dibawah ini:

Gambar 4.4 Gambaran Letak Nilai Rata-rata (Mean)



3) Median (Nilai Tengah)

Selanjutnya untuk mengetahui nilai tengah yang ada pada data prestasi belajar Fiqih pada siswa, maka hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. sebelum dilakukan pengolahan data, data harus diurutkan terlebih dahulu mulai dari yang terkecil sampai pada data yang terbesar. Hasil dari analisis nilai median yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Median Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Statistics		
Prestasi_Belajar_Fiqih		
N	Valid	65
	Missing	0
Median		84.00
Minimum		80
Maximum		98

Dari analisis data diatas diketahui nilai mean atau nilai tengah pada data prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII sebesar 84.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas diketahui hasil prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat dikategorikan menjadi tiga, yang pertama yaitu kategori cukup baik. Sebanyak 35 siswa dengan presentase 54%. Kemudian pada kategori kedua yaitu baik,

sebanyak 21 siswa dengan presentase 32%. Terakhir pada kategori ketiga yaitu sangat baik dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan presentase 14%.

Dari uraian tersebut diketahui bahwasannya prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat diketahui melalui banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai 80-85 sebanyak 35 siswa dengan presentase 54%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan suatu instrument penelitian maka peneliti diharuskan untuk melakukan uji validitas. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa untuk dijadikan uji coba angket penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. dalam uji validitas penelitian ini menggunakan metode Person Correlation. Metode ini merupakan metode yang menghubungkan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total. Dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi dengan signifikansi 5% dengan responden sebanyak 30 maka r_{tabel} tersebut mempunyai nilai 0,361. Jadi apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka item pernyataan dalam angket penelitian dikatakan valid. Tetapi jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,361 maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Hasil pengujian instrument penelitian tentang kompetensi pedagogik guru adalah sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel terlampir diketahui dari seluruh item pernyataan kompetensi pedagogik guru yang berjumlah 24 item, ada 4 item yang tidak valid dan sebanyak 20 item dinyatakan valid. Untuk itu item sebanyak 4 item akan dihapuskan dan sebanyak 20 item tersebut yang akan digunakan untuk melanjutkan penelitian dengan disebarkan kepada seluruh sampel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kompetensi pedagogik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun tingkat nilai reliabilitas pada Teknik *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut⁶²:

Tabel 4.11 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

⁶² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.67

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi
Pedagogik Guru**

Variabel	Nilai Alpha	Banyak Item	Keterangan	Tingkat reliabilitas
Kompetensi Pedagogik Guru	0,830	20	Valid	Sangat Tinggi

Wiratna Sujarweni menyatakan bahwa suatu instrument penelitian mempunyai reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronvbarch lebih besar dari 0,06.⁶³ Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas diketahui bahwa item pernyataan sebanyak 20 item dikatakan reliabel karena nilai hitung Alpha lebih besar dari 0,06. Nilai Alpha pada uji reliabilitas ini sebesar 0,830 ($> 0,06$) dan item pernyataan ini tergolong pada tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Kolmogorof Smirnof*. Dalam Teknik ini taraf Signifikansi harus lebih besar dari 0,05 agar data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas nilainya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel yang ada dibawah:

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm. 193

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80652211
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.098
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0.542 > 0.05$. dengan demikian disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal, karena telah melampaui signifikansi > 0.05 .

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini signifikansi yang digunakan yaitu > 0.05 . dasar pengambilan keputusan suatu data didasarkan pada *Signifikansi deviation from linearity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan jika *Signifikansi deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier

antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linieritas dapat dilihat melalui output dari SPSS versi 16.0 dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_belajar_siswa * Kompetensi_pedagogik_guru	Between Groups	(Combined)	521.522	19	27.449	1.162	.330
		Linearity	106.292	1	106.292	4.498	.039
		Deviation from Linearity	415.230	18	23.068	.976	.501
	Within Groups		1063.340	45	23.630		
	Total		1584.862	64			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut diketahui *Signifikansi deviation from linearity* mempunyai nilai sebesar $0.501 > 0.05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pada uji korelasi ini teknik yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment*. Uji korelasi bertujuan mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan yang timbul dalam uji korelasi variabel X dan Y dapat berupa hubungan positif ataupun hubungan

negatif. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *Product Moment* menggunakan program SPSS versi 16.0:

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kompetensi _pedagogik _guru	Prestasi_bel ajar_siswa
Kompetensi_pedagogik_guru	Pearson Correlation	1	.259 [*]
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	65	65
Prestasi_belajar_siswa	Pearson Correlation	.259 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	65	65
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi ini yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut dinyatakan berkorelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak berkorelasi. Sebagaimana hasil uji korelasi pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa sebesar $0.037 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogic guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa. Sebagaimana tercantum dalam BAB sebelumnya bahwa pedoman derajat hubungan korelasi dibagi menjadi lima kategori. Sedangkan pada uji korelasi ini bernilai sebesar 0.259. Dari hasil analisis korelasional yang dilakukan peneliti ditemukan adanya hubungan yang signifikan

antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa dengan derajat hubungan korelasi lemah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kategori pertama yaitu kategori rendah dengan responden sebanyak delapan siswa dengan prosentase 12%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas akan tetapi guru masih terlalu monoton dan kurang menyenangkan dalam menciptakan suasana pembelajaran. Kategori kedua yaitu kategori sedang dengan responden sebanyak 48 siswa dengan prosentase 74%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan di dalam kelas. Selain itu guru mampu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kategori ketiga yaitu kategori tinggi dengan responden sebanyak 9 siswa dengan prosentase 14%. Hal ini menyatakan bahwa guru mampu melaksanakan semua indikator kompetensi pedagogik guru, sehingga guru dapat disebut sebagai guru profesional.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Janawi, bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses penerapannya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik secara langsung memiliki hubungan dengan penguasaan terhadap disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan peranan dan tugas seorang guru.⁶⁴ Guru dikatakan profesional jika

⁶⁴Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.65

telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam kompetensi pedagogik terdapat tujuh aspek yang harus dikuasai sepenuhnya oleh seorang guru. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Pertama mengenai pemahaman wawasan atau teori kependidikan. MTs Al-Hayatul Islamiyah telah membuktikan hal tersebut dengan pemosisian guru ketika di sekolah sebagai seorang pendidik, menerima masukan dari wali peserta didik, serta mampu mengaplikasikan visi dan misi lembaga pendidikan kepada peserta didik.

Dalam pemahaman wawasan atau teori kependidikan yang diungkapkan oleh Jejen Musfah yaitu seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengan fungsi dan peran lembaga pendidikan. Selain itu guru harus memahami posisinya yang strategis ditengah masyarakat.⁶⁵

Kedua, pemahaman terhadap peserta didik. Guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat dikategorikan mampu untuk memahami perbedaan yang ada pada peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan pemberian apresiasi bagi peserta didik yang menjawab atau mengerjakan soal, serta teguran bagi peserta didik yang melakukan hal negatif. Contoh hal negatif yang dilakukan peserta didik di dalam kelas yaitu, ketika proses pembelajaran

⁶⁵Jejen Musfah, Op.cit., hlm.32

berlangsung peserta didik asyik berbincang dengan teman sebelahnya, peserta didik makan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dll. Selain itu guru juga dapat memahami peserta didik melalui tingkat kecerdasan yang dimiliki ketika menangkap pembelajaran yang diberikan di kelas.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berhubungan langsung dengan kondisi yang dimiliki peserta didik diungkapkan oleh Janawi bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi minat, bakat, motivasi, pemahaman terhadap pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan perkembangan sosial.⁶⁶

Ketiga, pengembangan kurikulum atau silabus. Pengembangan yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang telah disesuaikan dengan pedoman dalam standar isi dan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada di sekolah.

Setelah memahami peserta didik guru juga harus memperhatikan mengenai pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Sebagaimana ungkapan Marselus R Payong bahwasannya Standar isi yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁶⁷

⁶⁶Janawi, Op.cit., hlm.67

⁶⁷Marselus R, Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) hlm.34

Keempat, perancangan pembelajaran. Sebagaimana diketahui oleh peneliti guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang membuat RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk pengembangan RPP disesuaikan dengan kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru dikatakan berhasil jika ia mampu mengatur kelas mereka melalui beberapa tahapan dan hal itu disiapkan sebelum pembelajaran.⁶⁸ Pendapat ini didukung oleh ungkapan Mahmud bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat digunakan untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.⁶⁹

Kelima, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang seringkali menggunakan strategi demonstrasi dan praktik. Sehingga pembelajaran yang terjadi tetap berpusat pada peserta didik. Hal itu diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih.

Menurut Janawi, proses pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan peserta didik. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui perbuatan, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.⁷⁰

⁶⁸ Jejen Musfah, Op.cit., hlm.36

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm.70

⁷⁰ Janawi, Op.cit., hlm.86

Keenam, evaluasi hasil belajar. Penilaian yang dilakukan guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang diperoleh dari tiga aspek. Hal tersebut diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih. Beliau melakukan penilaian afektif melalui pengamatan, penilaian kognitif melalui ujian tulis atau lisan, sedangkan penilaian psikomotorik melalui praktik yang dilakukan peserta didik.

Seorang guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat bagi peserta didiknya agar dapat digunakan untuk mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek atau ranah tertentu, tetapi harus dapat mengungkapkan kemampuan utuh dalam ketiga ranah secara komprehensif (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).⁷¹

Ketujuh, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal yang dilakukan guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yaitu mendukung peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstra kurikuler. Karena pada hakikatnya terciptanya kegiatan ekstra kurikuler memang untuk menunjang bakat minat peserta didik. Sebagai seorang guru yang memahami karakteristik peserta didik guru Fiqih mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik yang berbakat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang telah disediakan madrasah.

Tugas guru yaitu menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan peserta didik yang beragam dapat dikembangkan

⁷¹ Marselus R, Payong, op.cit., hlm.40

secara optimal. Salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat atau minat siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.⁷²

B. Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang diatas, prestasi belajar Fiqih diambil dari nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Diketahui hasil prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat dikategorikan menjadi tiga, yang pertama yaitu kategori cukup baik. Sebanyak 35 siswa dengan presentase 54% yang memiliki nilai mulai dari rentang 80-85. Kemudian pada kategori kedua yaitu baik, sebanyak 21 siswa dengan presentase 32% yang nilainya terdiri dari kisaran 86-90. Terakhir pada kategori ketiga yaitu sangat baik dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan presentase 14% dengan nilai mulai dari 92-100.

Prestasi belajar merupakan cermin dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dari penelitian ini terbukti bahwa peranan guru memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi seorang guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

Hal itu sejalan dengan pendapat guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah bahwasannya prestasi belajar Fiqih yang diperoleh siswa tidak

⁷² *Ibid*, hlm.38

hanya dipengaruhi oleh kecerdasan, kesadaran dan motivasi saja, akan tetapi lingkungan kelas, sekolah, tempat tinggal juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting.⁷³

Nana Sudjana berpendapat bahwa prestasi belajar siswa semata-mata bukan karena faktor intelegensi (kecerdasan) saja, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari kondisi fisik dan psikis siswa yang meliputi tingkat inlegensi/kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, seperti cara orang tua mendidik, dan keadaan ekonomi keluarga. Selain itu keadaan sekolah seperti metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa; serta keadaan masyarakat seperti pergaulan di masyarakat dan media massa.⁷⁴

Menurut Bloom dalam Sudjana secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷⁵ Hal ini berkaitan dengan pedoman tugas guru dan pengawas dalam Depdiknas yang dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian non tes dapat dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya siswa yang berupa tugas,

⁷³ Saifuddin Zuhri, Wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09.30.

⁷⁴ Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm.39

⁷⁵ Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006) hlm.22

proyek fisik atau produk jasa.⁷⁶ Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat evaluasi yang bervariasi dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikannya dengan kompetensi dan materi pelajaran. Guru harusnya tidak hanya menggunakan salah satu jenis penilaian saja, karena yang dinilai dalam pembelajaran bukan hanya dalam hal pengetahuan saja, tetapi penilaian dalam pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-hayatul Islamiyah Malang

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean pada prestasi belajar Fiqih siswa sebesar 84,95. Selain itu diketahui nilai mean atau nilai tengah pada data prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII sebesar 84 dengan nilai minimum 80 dan nilai maximum 98.

Sedangkan pada variabel kompetensi pedagogik guru dari hasil penyebaran angket kepada siswa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,42 dan nilai median atau nilai tengah sebesar 88 dengan nilai minimum 75 dan nilai maximum 100.

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih siswa sebesar 0.259 (r_{hitung}) dan 0.244 (r_{tabel}). $R_{hitung} 0.259 > r_{tabel} 0.244$ maka H_0

⁷⁶ Depdiknas, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2007) hlm.9

ditolak. Jadi terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih siswa. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi $0.037 < 0.005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru memiliki hubungan yang positif dengan derajat korelasi yang lemah. Meskipun memiliki korelasi yang lemah kompetensi pedagogik seorang guru masih berhubungan terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa.

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa sekolah merupakan suatu hal yang ikut memiliki hubungan terhadap penentuan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar yang dimiliki siswa dan kemampuan pengajaran yang baik di sekolah maka prestasi belajar siswa akan ikut tinggi. Hal itu didukung oleh pendapat Wina Sanjaya bahwasannya seorang guru merupakan komponen penentu dalam penerapan suatu strategi dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa sebagai seorang tenaga kependidikan, guru merupakan suatu komponen penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang bertugas mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan kependidikan.⁷⁸ Selain itu pendapat di atas didukung oleh ungkapan Mulyasa, bahwasannya seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar ketika menjalankan perannya sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Hal itu bermaksud agar tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai.⁷⁹ Guru yang kompeten

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hlm.13

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm.36

⁷⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm.79

akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.⁸⁰

Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dapat memahami hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mengetahui sejauhmana ia akan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang telah disesuaikan dengan perkembangan kognitifnya. Guru harus memiliki kemampuan penyampaian materi pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu guru dituntut untuk memiliki variasi dalam pembelajaran, serta mampu menerima masukan dari peserta didiknya.⁸¹

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharsono dkk. (2014) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika kompetensi yang dimiliki guru tinggi, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan ikut meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nunik Eka (2013) dengan judul skripsi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Jalaksana, menyatakan bahwa pengaruh kompetensi guru dengan hasil belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan yang dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig a < 0.05$. hal itu memiliki

⁸⁰ Oemar Hamalik, op.cit., hlm.36

⁸¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.24

arti jika kompetensi guru meningkat maka prestasi belajar akan meningkat juga.

Selain itu penelitian diatas didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata dalam Saefullah yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan sekolah salah satunya yaitu kompetensi guru.⁸²

Untuk itu menjadi seorang guru harus ahli dibidangnya. Sehingga kompetensi profesional seorang guru menuntutnya untuk menguasai setiap materi yang diajarkan, karakteristik, kreatifitas, dan perkembangan kognitif pada peserta didik, serta cara yang diambil untuk menguasai bidang studi yang diampu. Jika seorang guru tidak ahli dalam bidangnya maka akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswanya, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berhubungan secara positif dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

⁸² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm.172

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dikategorikan menjadi tiga kategori, yang pertama kategori rendah sebanyak delapan siswa dengan presentase 12% hal itu mempunyai arti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi guru masih terlalu monoton dan kurang menyenangkan dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas, kedua yaitu kategori sedang sebanyak 48 siswa dengan presentase 74%. Hal ini berarti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta guru mampu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan yang ketiga yaitu kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 14%. Hal ini menyatakan bahwa guru mampu melaksanakan semua indikator kompetensi pedagogik guru, sehingga guru dapat disebut sebagai guru profesional.
2. Hasil prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat dikategorikan menjadi tiga, yang pertama yaitu kategori cukup baik. Sebanyak 35 siswa dengan presentase 54%.

Kemudian pada kategori kedua yaitu baik, sebanyak 21 siswa dengan presentase 32%. Terakhir pada kategori ketiga yaitu sangat baik dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan presentase 14%. Dari uraian tersebut diketahui bahwasannya prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat diketahui melalui banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai 80-85 sebanyak 35 siswa dengan presentase 54%.

3. Hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa sebesar $0.037 < 0.05$. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa. Pedoman derajat hubungan korelasi dibagi menjadi lima kategori. Sedangkan pada uji korelasi ini bernilai sebesar 0.259 yaitu kompetensi pedagogik guru berhubungan secara positif dengan prestasi belajar siswa dengan derajat hubungan korelasi lemah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penapan teori mengenai prestasi belajar pada siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam rangka peningkatan kualitas guru sebagai tenaga professional dibidang Pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Selain itu semoga penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana pengoptimalan kompetensi yang dimiliki dalam rangka untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya informasi empirik mengenai kompetensi pedagogic guru dan prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data banding atau rujukan bagi peneliti yang tertarik dengan tema penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2002. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dirman. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djazuli. 2006. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Efendi. 2017. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, Nurul. 2015. Skripsi "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PPKN untuk Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abudin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Payong, Marselus R. 2011. Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta: PT Indeks
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Prdagogik*. Jakarta: Kencana.
- Roqib, Muh. Dan Fuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiarti dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- S, Winkel W. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahsa, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Yusuf, Muhammad dkk. 2005. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru

No	Variabel	Komponen	Indikator	No Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	Memahami macam-macam metode pembelajaran	1
			Menentukan strategi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, kompetensi pembelajaran dan materi ajar.	2, 3
			Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	4,
		Pemahaman terhadap peserta didik	Memahami karakteristik dan kreativitas belajar peserta didik	5
			Memahami perkembangan kognitif peserta didik	6
		Pengembangan kurikulum atau silabus	Mampu merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus	7, 8

			Mampu menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	9
		Perancangan pembelajaran	Mampu merumuskan rancangan pembelajaran (identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, penyusunan program pembelajaran).	10
			Mampu melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun	11
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Mampu mengetahui pemahaman peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan	12, 13
			Mampu menyajikan pembelajaran yang menumbuhkan kerja sama antar peserta didik	14
			Mampu menanggapi pertanyaan peserta didik	15

			secara tepat sesuai tujuan pembelajaran		
	Evaluasi hasil belajar		Mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	16	
			Mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai Teknik dan jenis penilaian	17	
		Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.		Mampu mengarahkan peserta didik kedalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler	18
				Mampu mengadakan remidi dan pengayaan kepada peserta didik	19
			Menguasai tentang bimbingan konseling peserta didik	20	

Lampiran 2

Visi, Misi, Tujuan, dan Program Akademik Madrasah

Visi dan Misi sekolah merupakan tujuan yang hendak dicapai disuatu lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yaitu sebagai berikut:

1. Visi Madrasah	
	Mewujudkan siswa berwawasan luas, menguasai IPTEK, dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.
2. Misi Madrasah	
a)	Mewujudkan siswa yang mampu berpidato di depan publik.
b)	Mewujudkan siswa yang mampu menghafal juz 30.
c)	Mewujudkan nilai UN, UAS yang maksimal dan jujur.
d)	Mewujudkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan komunikasi.
e)	Mewujudkan budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan
f)	Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan.
g)	Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
3. Tujuan Madrasah	
a)	Terwujudnya siswa yang mampu berpidato di depan publik.

b) Terwujudnya siswa yang mampu menghafal juz 30.
c) Terwujudnya nilai UN, UAS yang maksimal dan jujur.
d) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan komunikasi.
e) Terwujudnya budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan.
f) Terwujudnya usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan.
g) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
4. Program Akademik
a) Mts Al Hayatul Islamiyah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 dengan modifikasi pendekatan kurikulum berbasis pondok pesantren.
b) Memadukan kegiatan kelas, luar kelas di madrasah dan luar madrasah.
c) Memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Lampiran 3

Nama-nama Guru MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

No	Nama	L/P	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Dr. H. Irfan Aziz, M.Ag	L	Ketua Yayasan
2.	H. Immamuddin Lasuri	L	Komite
3.	Dra. Hj Fitrotun Azizah, M.M	P	Kepala Sekolah
4.	Faridatus Sholihah, S.Sos, M.Sos	P	Guru
5.	Eko Budi Waluyo, S.Pd	L	Guru
6.	Syaifuddin Zuhri S.Pd	L	Guru
7.	Fathul Bahri, S.Pd.I	L	Guru
8.	Eka wahyu Primanda, S.pda	L	Guru
9.	Kholid Mawardi, S.Pd.I	L	Guru
10.	Yuniarti, S, Pdi.I	P	Guru
11.	Nur Yasin, S.pd	L	Guru
12.	Asniyah,S.Pd.I	P	Guru
13.	Yesi Ratnasari, S.Pd	P	Guru
14.	Sri Istiyah, S.Si	P	Guru
15.	Nur Yasin, S.Pd.I	P	Guru
16.	Hafid Fahmi Syai'ril, S.Pd	L	Guru
17.	Ika Aprilia Ihsaniya, S.Pd	P	Guru
18.	Mar'atus Zuhri, S.Pd	P	Guru Kelas
19.	Mutaba, S.Pd	L	Guru Kelas
20.	Ulfa Azizah, S.Pd	L	Guru Kelas
21.	Saipul Khotip, S.Pd	L	Guru Kelas
22.	Risa Rohmaniya Fahma, S.Pd.I	P	Guru Kelas
23.	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru Kelas
24.	Astri Yuni Rismawati, S.Pd	P	Guru Kelas

Lampiran 4

Data Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Nomor Butir Angket Kompetensi Guru																							
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24
1	5	3	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	3	3	4	5
2	5	3	4	5	5	5	5	5	4	1	5	1	5	5	2	1	2	1	4	4	4	3	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	1	1	5	2	1	5	1	4	4	4	5	5	5
4	3	5	5	3	5	5	4	4	2	5	5	4	2	5	1	1	4	3	4	2	2	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5
8	5	3	4	2	4	5	4	2	2	1	2	1	1	1	4	3	4	3	4	5	2	3	4	1
9	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5
10	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5
11	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	2	1	5	4	5	5	3	3	4	5
12	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	3	5	5	5
13	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	5	5	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5
14	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	1	3	3	1	5	5	1	5	5	5	5	3
15	2	4	3	2	5	5	5	4	3	4	4	2	2	1	3	2	5	1	4	2	3	4	4	1
16	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	2	4	2	1	3	2	5	1	4	2	3	5	5	1
17	5	4	4	5	5	5	5	3	2	4	3	1	3	5	1	3	5	5	4	3	2	4	4	5
18	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	1	3	5	1	3	5	5	4	3	2	1	1	5
19	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	4	3	3	5	1	1	5	4	5	5	3	5	5	5

20	4	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	2	5	4	5	3	5	3	1	5
21	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	3	2	4	4	5	3	4	5
22	5	4	3	3	2	4	3	4	4	4	1	5	4	5	1	1	5	4	5	5	4	4	3	5
23	1	2	3	5	4	5	5	1	5	1	4	1	4	3	1	1	4	1	4	3	5	2	3	3
24	1	5	2	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	3	1	1	4	1	2	5	3	5	2	3
25	5	4	2	3	4	5	5	4	4	4	5	3	5	2	4	3	1	5	4	3	4	4	2	2
26	5	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	1	2	3	5	4	5	1	4	5	4	4	3	3
27	1	5	3	3	4	5	5	3	3	1	5	5	3	5	1	1	1	3	5	5	3	5	3	5
28	1	5	3	3	2	5	4	3	3	1	5	5	3	5	1	1	3	3	5	5	3	5	3	5
29	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	1	4	1	4	5	5	5	4	4	3	1
30	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5



Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
X1	0,361	0.492	VALID
X2	0,361	0.482	VALID
X3	0,361	0.627	VALID
X4	0,361	0.518	VALID
X5	0,361	0.427	VALID
X6	0,361	0.230	TIDAK VALID
X7	0,361	0.352	TIDAK VALID
X8	0,361	0.430	VALID
X9	0,361	0.426	VALID
X10	0,361	0.563	VALID
X11	0,361	0.437	VALID
X12	0,361	0.541	VALID
X13	0,361	0.487	VALID
X14	0,361	0.509	VALID
X15	0,361	0.434	VALID
X16	0,361	0.368	VALID
X17	0,361	0.168	TIDAK VALID
X18	0,361	0.466	VALID
X19	0,361	0.292	TIDAK VALID
X20	0,361	0.445	VALID
X21	0,361	0.426	VALID
X22	0,361	0.482	VALID
X23	0,361	0.627	VALID
X24	0,361	0.509	VALID

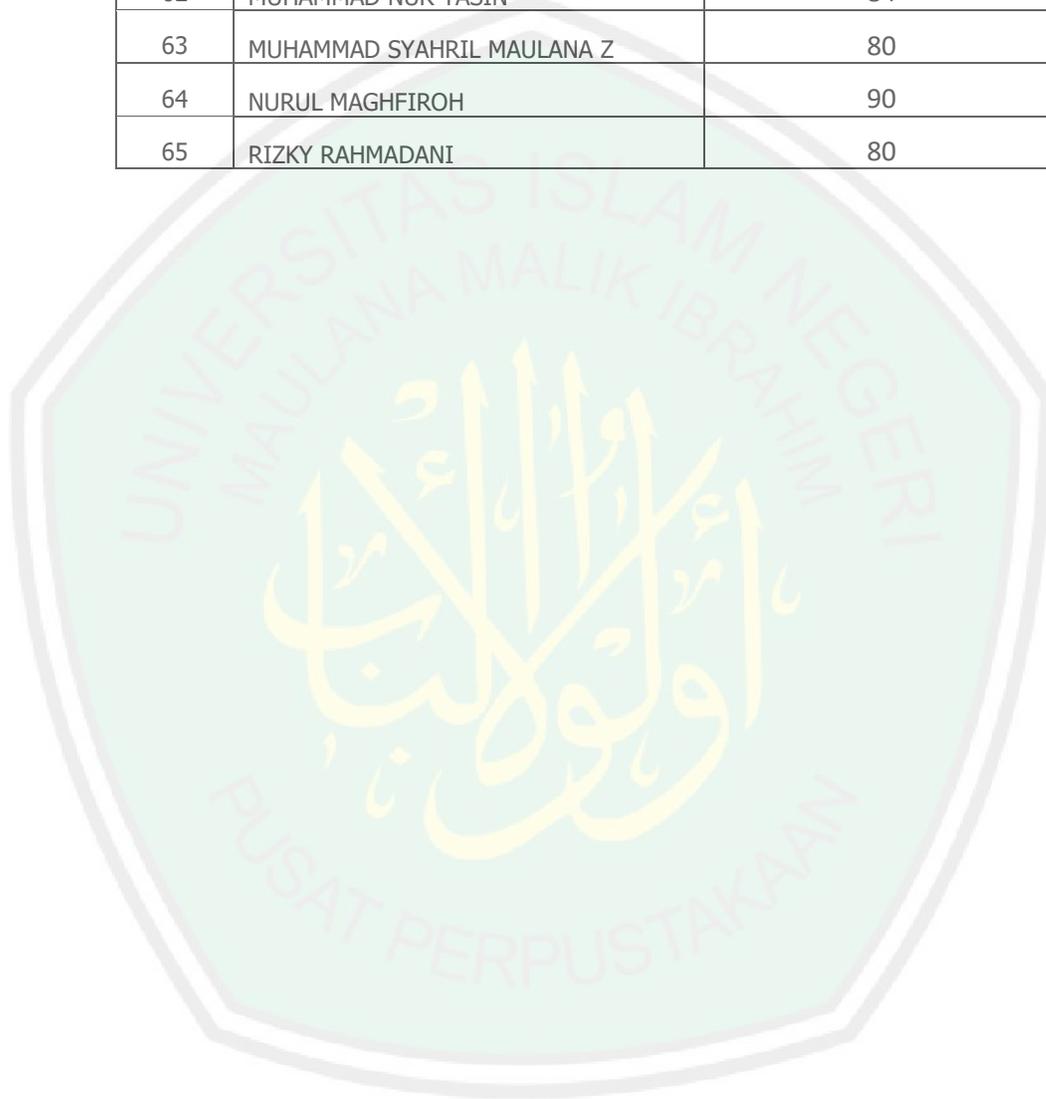
Lampiran 6

Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

NOMOR	NAMA	NILAI PAS FIKIH
URUT		
1	AILSYA SABELLA PUTRI	86
2	AMELIA	80
3	ANGGIK NOVITASARI	84
4	ANI MAULIDATUL ROHMAH	84
5	ASSYLA ISABEL NAKUYA	80
6	CHUSNUL LAILA AMALIA	86
7	DEWI SHINTA WARDATUL MILADYAH	88
8	DINA AULIYA WUSIFATUL FARHIYAH	84
9	FADIATUZ ZAHRANI	88
10	FARIDATUL ULFA	84
11	HADIYATUL MA'RIFAH	80
12	IMMATUSSOLIHAH	80
13	ISTIQOMAH	96
14	KHOFIFATUR ROZAQIYAH	80
15	LAILATUL FITRI RAMADHANI	86
16	LAILATUL FITRIYA	84
17	LATAMIA LITIKRI SAPUTRI	86
18	MARISA AMANDA	86
19	MUETYA ADELLIA	86
20	NUR AQIDATUL IZZAH	86
21	NUR MALIHATUL QIBTIYAH	90
22	REZA RANIA	86
23	SHINTA PRATAMA DEWI	80
24	SILA TUIRROHMAH DEWI	80
25	ULA URMILA SARI	80
26	AHMAD BUSRO YOGA ALI SAMUDRA	92
27	AHMAD WILDANI UBAYDILLAH	80

28	BALQIS MANZILLA ALYA	96
29	EKA DANDI SETIAWAN	94
30	FARIKHAH MUYASSAROH	86
31	FARISQY ALVIN TIERTA SEGER WIEBAWA	80
32	INTAN ELOK HAPSARI	90
33	MOCHAMAD PRATAMA	90
34	MUDRIKAH	92
35	MUHAMMAD ARJUN MAULANA	90
36	NAFISA ZAKY FIRDAUSI	92
37	RIMA ALVIA	98
38	RISKIATUL MUFIDAH	80
39	SAFAAT RISKY ILHAM	92
40	SAHRUL MUBAROK	88
41	SALSABIL AZAM ZEIN	86
42	SILVIA NISFIANTI	90
43	SUTRIYA	86
44	USWATUN HASANAH	84
45	ZAMZAMIL LU'AI AL JUSIN	94
46	ACHMAD MAULUDIN	80
47	ADITYA RAMADANI	80
48	ALVIN RAMADHANI	84
49	AYUB TEGUH WASESO	86
50	BAWON RIYAN SAPUTRA	80
51	FARHAN IQBAL MAULANA	80
52	IMRON ROSADI	82
53	M. RIF'AT KHOLILULLAH	80
54	M.FITRA RAMADHANI	82
55	MUHAMMAD MAHRUS ALY	80
56	M.SYHRUL RAMADHANI	80
57	MOCH.HABIBIE BRILIAN NUGROHO	80

58	MOCH.KHOIRUL MURTADLO	80
59	MUHAMAD DEFRAN PRATAMA MAULANA	80
60	MUHAMMAD BARA JAGADITA	80
61	MUHAMMAD MANSUR	84
62	MUHAMMAD NUR YASIN	84
63	MUHAMMAD SYAHRIL MAULANA Z	80
64	NURUL MAGHFIROH	90
65	RIZKY RAHMADANI	80



Lampiran 7

Kriteria Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Keterangan dari skor skala likert terdapat pada tabel alternatif jawaban, untuk jawaban sangat setuju (SS) mempunyai skor 5, pada jawaban setuju (S) mempunyai skor 4, jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 3 dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 2.

Lampiran 8**Hasil Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	20

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 9

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan benar. Pernyataan dibawah terdiri dari 20 nomor dengan lima pilihan jawaban. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pilihlah satu jawaban dari lima jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia. Jawaban dibawah ini dapat diisi menggunakan alternatif sebagai berikut:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
3. Apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti.
4. Adapun jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda di sekolah.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab kuessioner ini.

B. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

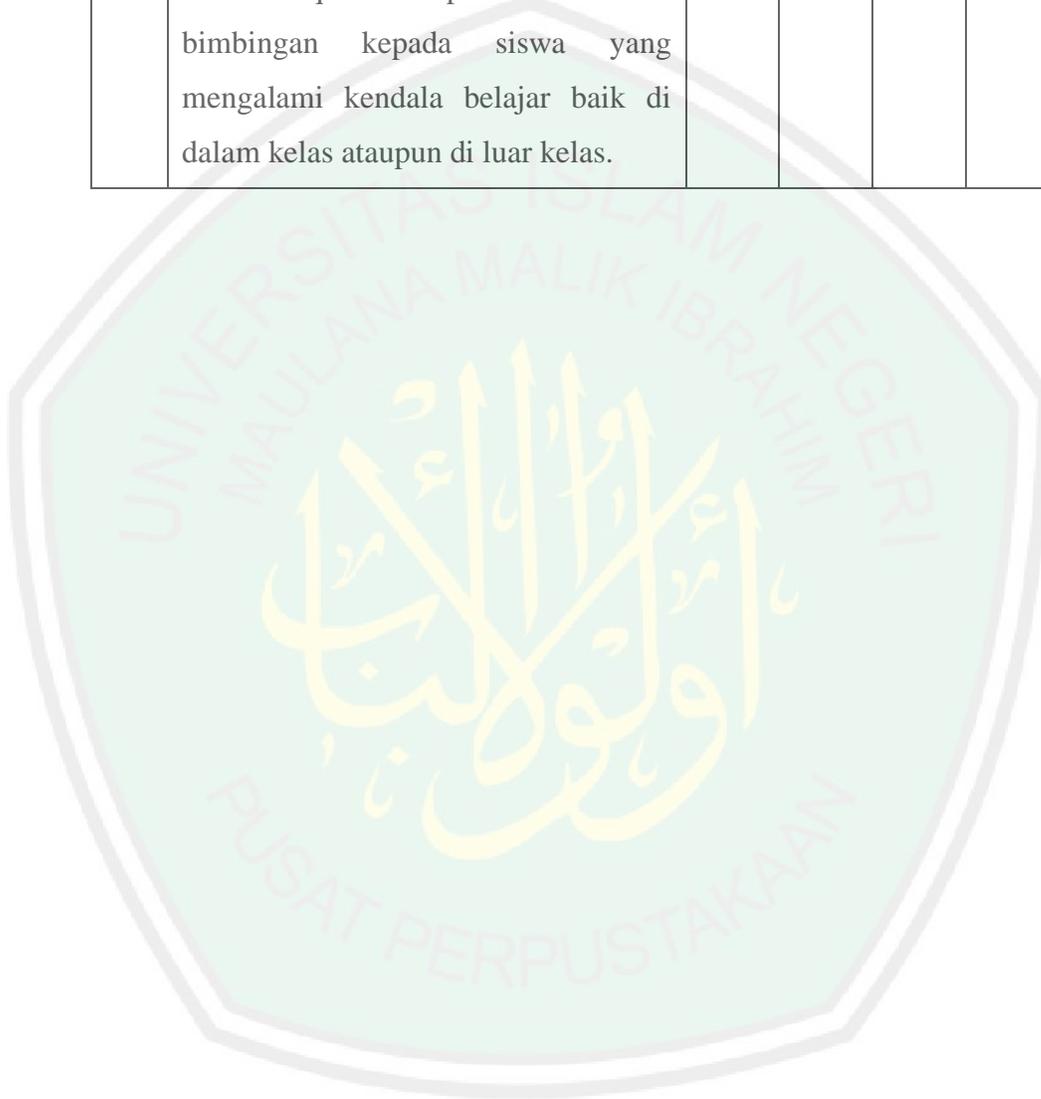
C. Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Guru Fiqih menggunakan metode yang berfariasi sesuai dengan materi					

	pembelajaran (ceramah, diskusi, pemecahan masalah, mind mapping, bermain peran, dll)					
2.	Guru Fiqih menggunakan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.					
3.	Sebelum memulai pembelajaran, guru Fiqih melakukan tanya jawab atau bercerita untuk memancing minat belajar siswa.					
4.	Guru Fiqih memberikan stimulus kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.					
5.	Guru Fiqih menegur dan menasehati siswa jika melakukan hal negatif.					
6.	Guru Fiqih memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.					
7.	Sebelum memasuki materi baru guru Fiqih menyampaikan tujuan pembelajaran terkait dengan materi pembelajaran.					
8.	Guru Fiqih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika mengajar.					
9.	Guru Fiqih menyediakan kebutuhan pembelajaran seperti LKS, buku paket, dan modul.					

10.	Guru Fiqih menggunakan buku tambahan untuk menjelaskan materi pembelajaran.					
11.	Guru Fiqih menyusun tujuan pembelajaran sesuai silabus.					
12.	Guru Fiqih menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran (gambar, video, slide power point, dll).					
13.	Guru Fiqih mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.					
14.	Guru Fiqih selalu tepat waktu dalam menyampaikan materi pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir.					
15.	Guru Fiqih mampu membangun kerja sama antar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.					
16.	Guru Fiqih memberikan latihan soal setiap selesai memberikan materi pembelajaran.					
17.	Guru Fiqih selalu menilai setiap proses dalam kegiatan praktik atau non-praktik.					
18.	Guru Fiqih memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berbakat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidangnya.					

19.	Guru Fiqih melakukan remidi untuk memperbaiki nilai siswa dan pengayaan untuk menguatkan pemahaman peserta didik.					
20.	Guru Fiqih mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala belajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.					



Lampiran 10

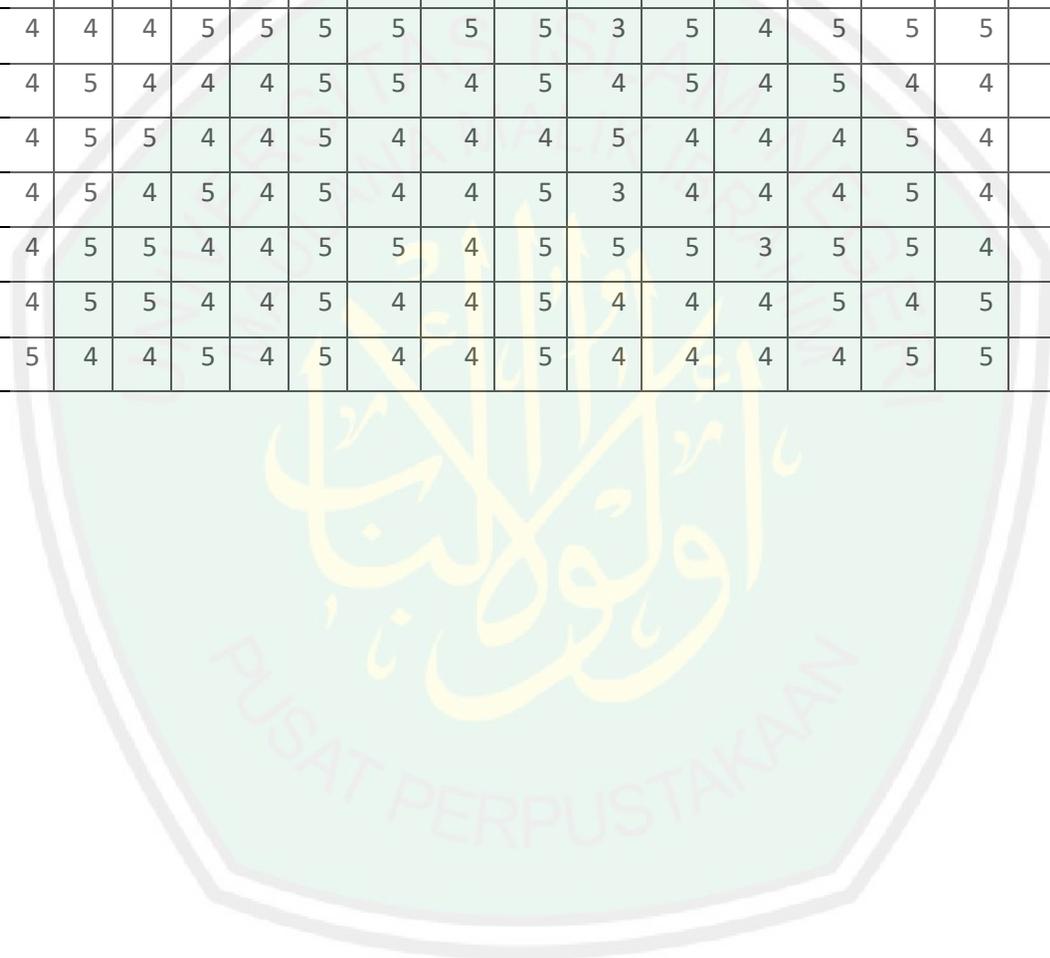
Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Nomor Butir Angket Kompetensi Pedagogik Guru																				Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X
1	5	3	4	4	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	84
2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	85
3	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
4	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	84
5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	82
6	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	89
7	5	4	3	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	81
8	5	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	84
9	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	85
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
11	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	91
12	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	89
13	5	5	3	3	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	84
14	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	82
15	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	83

16	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
17	5	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	78
18	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	89
19	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	77
20	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	88
21	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	87
22	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	88
23	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	88
24	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	89
25	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	92
26	5	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	86
27	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	80
28	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
29	5	5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	5		3	4	4	5	81
30	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	85
31	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	91
32	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	89
33	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	94
34	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	89
35	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	86

36	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	93
37	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	88
38	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	86
39	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	86
40	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	89
41	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	85
42	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	92
43	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	91
44	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
45	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	90
46	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	90
47	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	90
48	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	91
49	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	93
50	5	3	4	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	89
51	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	92
52	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	93
53	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	88
54	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	85
55	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	85

56	5	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	90
57	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	88
58	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	86	
59	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	91	
60	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	88
61	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	86
62	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	86
63	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	89
64	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	88
65	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	90



Lampiran 11

Lampiran Foto



Tampak Depan YPP Al-Hayatul Islamiyah Malang



Tampak Dalam MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang



Foto Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih



Foto Proses Pengisian Angket di Kelas VIII-A



Foto Proses Pengisian Angket di Kelas VIII-B



Foto Proses Pengisian Angket di Kelas VIII-C



Foto Bersama Kelas VIII-A



Foto Bersama Kelas VIII-B



Foto Bersama Kelas VIII-C



Lampiran 12

Surat Penelitian Instansi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 · Telepon (0341) 552398 · Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id · email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : *As* /Un.03.1/TL.00/1/12/2019 20 Desember 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Al-Hayatul Islamiyyah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Layli Nur Azizah
 NIM : 16110082
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyyah Malang Tahun Ajaran 2019/2020

Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Agus Maimun, M.Pd.
 19850817 199803 1 083

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

La,piran 13

Lembar Konsultasi Skripsi



KEMENTRIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

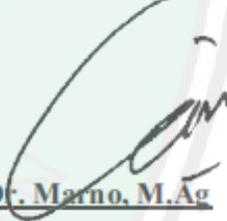
Nama : Layli Nur Azizah
 NIM : 16110082
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Judul : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi
 Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Hayatul
 Islamiyah Malang

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	03- 12 - 2019	Konsultasi Proposal BAB I	
2.	10- 12- 2019	Konsultasi BAB II Kajian Teori	
3.	12- 12- 19	Konsultasi BAB III Metode Penelitian	
4.	20- 12- 2019	Revisi BAB III Instrumen Penelitian	
5.	03- 02- 2020	Konsultasi Hasil Uji Instrumen (Uji Validitas)	

6.	26- 02- 2020	Konsultasi BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	
7.	11- 03- 2020	Revisi BAB IV	
8.	06- 04- 2020	Konsultasi BAB V Pembahasan Hasil Penelitian	
9.	08- 04- 2020	Revisi BAB V dan BAB VI Perlu Tambahan Teori dan Pembahasan	
10.	09- 04- 2020	Tanda Tangan Halaman Persetujuan Sidang Skripsi	

Malang, 09 April 2020

Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1972 0822 2002 121001

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



Nama : Layli Nur Azizah
 NIM : 16110082
 Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 04 Februari 1998
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Asal : RT 06/RW 02, Dsn. Sundulan, Ds. Sandingrowo,
 Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.
 No. Hp : 089649905021
 Alamat E-mail : layliazizah2014@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Sandingrowo
 SDN Sandingrowo 1
 SMP N 2 Paciran
 MAN Tambakberas Jombang (MAN 3 Jombang)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang